

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL- BAQARAH**

**PADA AWAL BULAN HIJRIAH**

**(Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al -Inaroh)**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2025**

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL- BAQARAH  
PADA AWAL BULAN HIJRIAH  
(Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al -Inaroh)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana Agama ( S. Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Izzallana Rohmaniah  
NIM:214104010018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2025**

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL- BAQARAH  
PADA AWAL BULAN HIJRIAH  
(Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al -Inaroh)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana Agama ( S. Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir

Oleh

Izzallana Rohmaniah  
NIM:241104010018

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J | R

Prof. Dr. H. Kasman, M.Fil.I.  
NIP:197104261997031002

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-BAQARAH PADA AWAL  
BULAN HIJRIAH DI PONDOK PESANTREN AL-INAROH (**  
**STUDI LIVING QUR'AN )**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S,Ag)  
Fakultas Usuluddin adab dan humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir


Hari: Selasa

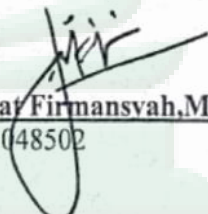
Tanggal : 23 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua <

Sekretaris

  
Dr. MASKUD, S.Ag., M.Si  
NIP: 197402101998031001

  
Irfa' Asv'at Firmansyah, M.Pd.I  
NIP: 2103048502

Anggota:

1. Prof Dr. H. SAFRUDIN EDI WIBOWO, Lc., M.Ag (  )

2. Prof Dr. KASMAN, M.Fil.I (  )

Menyetujui  
Dekan / Dekan Usuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag  
NIP: 1974060200031003

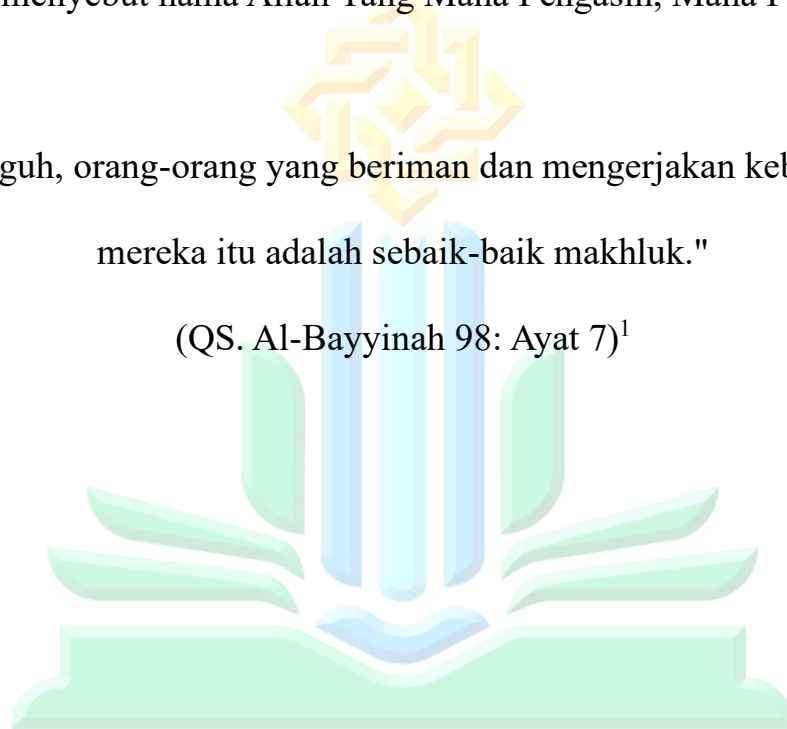
## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

"Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan,  
mereka itu adalah sebaik-baik makhluk."

(QS. Al-Bayyinah 98: Ayat 7)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> "Surah Al-Bayyinah ayat ;arab dan latin, Terjemah dan tafsir lengkap Quran NU Online Al-Quran <https://quran.nu.or.id> Surat Al-Bayyinah

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil a'lamin*, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, rasul akhir panutan umat islam, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta Illidatul Mukarromah S,Pd yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, dan mendidik ku sampai saat ini. Doanya selalu mengalir tanpa henti dan itu ku rasakan selalu dan untuk abahku tersayang Ahmad Jazuli sosok ayah yang telah memberikan kasih sayang kepadaku, yang selalu mengajarkan arti sebuah kesederhanaan dan kesabaran, terima kasih telah merawatku hingga telah beranjak dewasa.
2. Adikku M Ali Hasbullah terima kasih atas dukungan dan selalu memberiku semangat selama ini
3. Untuk teman-teman seperjuanganku Najwa Bariroh, nurul septiana, Mityunil Nuril, Maslah, Elviana, Mila, dan untuk kamar 207 terima kasih sudah menyemangatiku selalu

4. Dan untuk dia (S) sesorang yang saya kenal 4 bulan yang lalu kusampaikan beribu terima kasih karna telah menemani proses saya sampai saat ini, terima kasih sudah suport dan menyemangati saya selama ini
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora serta Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang telah menjadi wadah bagi peneliti untuk menimba ilmu, berkembang secara akademik, dan mengasah nilai-nilai keilmuan dan keislaman. Terima kasih atas ruang dan waktu yang telah diberikan, atas bimbingan dosen-dosen yang luar biasa, serta lingkungan akademik yang menjadikanku tumbuh sebagai pribadi yang lebih baik.



## ABSTRAK

**Izzallana Rohmaniah, Nim. 214104010018 2025** “Pembacaan Surah Al-Baqarah Di Awal Bulan Hijriah di Pondok Pesantren Al-Inaroh Kecamatan Kertonegoro Jenggawah Kabupaten Jember (Kajian Living Qur'an )

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara atomistik. Salah satu bentuk interaksi sosial Living Qur'an yang terjadi disuatu kelompok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini terdapat di Pondok Pesantren Al-Inaroh

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Inaroh dan pemaknaan bagi santri terkait pembacaan Surah Al-Baqarah

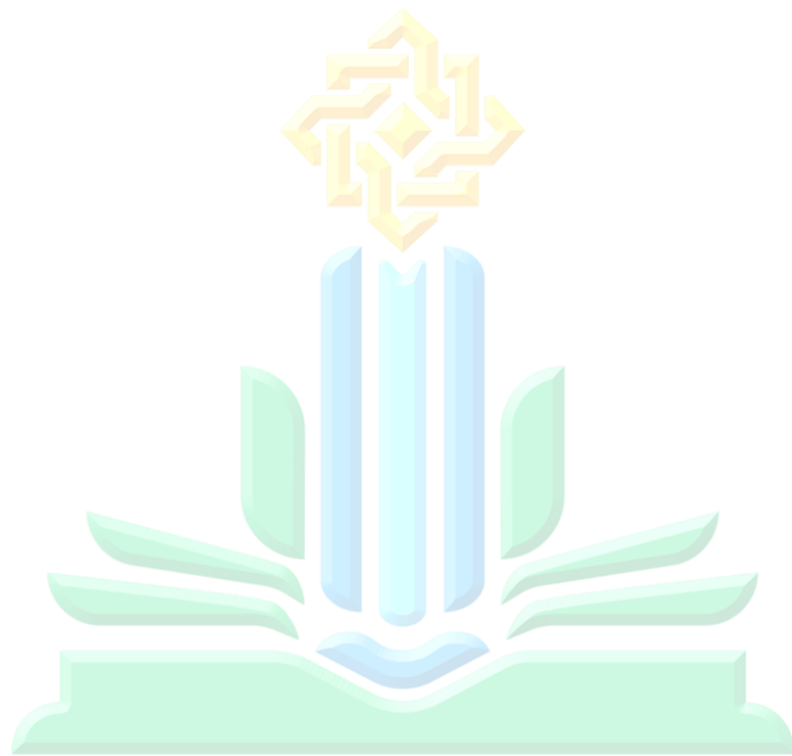
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini dikarenakan penelitian ini menekankan aspek fenomena yang ada di masyarakat.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan, pelaksanaan, kegiatan pembacaan Surah Al-Baqarah secara rutin dilakukan satu bulan sekali yang bertepatan pada hari selasa kegiatan pembacaan dilakukan secara bersama-sama di Musholla dengan teknis pelaksanaan 1 orang santri memimpin pembacaan Surah Al-Baqarah kemudian diikuti santri lain. *Pertama*, Surah Al-Baqarah merupakan surah pilihan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. *Kedua*, Surah al-Baqarah merupakan surah yang paling sering di dengar hingga lebih mudah bagi santri khususnya bagi santri penghafal qur'an. *Ketiga*, dengan pembacaan Surah Al-Baqarah termpat (pondok pesantren) tidak akan dimasuki oleh syaitan-syaitan. *Keempat*, Membuat santri nyaman dan betah berada di lingkungan pondok karena terhindar dari gangguan syaitan.

Kesimpulan dari penelitian berjudul “pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Inaroh kecamatan kertonegoro Jenggawah Jember (Studi Living Qur'an ) , dapat dirumuskan beberapa kesimpulan Praktek pembacaan Surah Al-Baqarah dilakukan pada minggu pertama di awal bulan hijriah. Diawali dengan tawasul kemudian ta'awudz, kemudian langsung membaca Surah Al-Baqarah.

**Kata Kunci: Pembacaan, Living Qur'an, Al-Baqarah**





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Pedoman transliterasi Arab Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a / i / u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ

ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه, هـ	ه, هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (Madd) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf  $\bar{a}$  (آ),  $\bar{i}$  (إي),  $\bar{u}$  (أو). Semua nama Arab dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, peneliti tiada henti mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah yang telah melimpahkan pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Tradisi Pembacaan Surah Al-Baqarah pada Awal Bulan Hijriah di Pondok Pesantren Al-Inaroh*** ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Lantunan Shalawat semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk ke golongan yang mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Dalam proses skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Allah sang maha kaya ilmu pengetahuan, yang telah memberikan kekuatan, kelancaran, dan wawasan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Nabi Muhammad, manusia sempurna, berkah bacaan shalawat kepadanya peneliti merasa sangat dimudahkan dalam penelitiannya.
3. Rektor UIN KHAS Jember, bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengampu Pendidikan S1 di UIN KHAS Jember
4. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, bapak Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M. Ag yang telah menjadi panutan mahasiswa khususnya di

FUAH dan mengajari untuk tetap bersabar dan giat dalam proses mencari ilmu

5. Ketua program studi ilmu al-Quran dan tafsir UIN KHAS Jember, bapak Abdullah Dardum, M.Th.I, yang telah menjadi panutan mahasiswa khususnya di IAT dan mengajari untuk tetap bersabar dan giat dalam proses mencari ilmu
6. Dosen pembimbing, bapak Kasman M.Fil.I, yang selalu sabar serta mengajarkan kedisiplinan dalam mencari ilmu dan juga banyak memberi motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan
8. Kedua orang tua tercinta, yang selalu menyertai putri bungsunya dengan doa
9. Keluarga, saudara, sahabat, dan seluruh pihak yang telah membantu proses perkuliahan peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu al-Quran dan tafsir serta bagi siapa saja yang membutuhkannya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Judul penelitian .....	1
B. Konteks penelitaian .....	1
C. Fokus penelitian .....	6
D. Tujuan penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
D. Analisis Data .....	36

E. Keabsahan Data.....	37
F. Tahap -tahap Penelitian .....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum .....	40
B. Pembahasan .....	48
1. Praktek pembacaan Surah Al- Baqarah .....	48
2. Latar belakang pembacaan Surah Al-Baqarah .....	50
3. Pemaknaan terhadap pembacaan Surah Al-Baqarah .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang disampaikan kepada baginda Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril. Allah menurunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur dalam kurung waktu kurang lebih 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari. kitab suci ini terdiri dari 30 juz, 114 surah yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Mengenai jumlah ayatnya, terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan para imam Qura'. yakni Al-madani al-awwal menyebutkan sebanyak 6217 atau 6214 ayat, kemudian Al-madani al-Akhir menyebutkan sebanyak 6214 ayat, dan Ahl Mekkah menyebutkan sebanyak 6210.<sup>2</sup>

Islam Dalam Al-Qur'an merupakan sumber tertinggi di antaranya sumber hukum lainnya. isi kandungan dari al-Qur'an menjelaskan berbagai macam ilmu pengetahuan, selain itu al-Qur'an juga memiliki beberapa fungsi di antaranya ialah sebagai *hudan* (petunjuk), *Syifa'* (obat), *Furqan* (pembeda), *mau'izah* (nasehat). Hal tersebut menjadikan al-Qur'an sebagai kitab yang paling sempurna serta dijadikan sebagai tuntunan dan tuntutan bagi kehidupan manusia agar mereka dapat membedakan suatu hal yang dilarang dan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Aji Waskitha Adhana "pembaccan surah Al-baqarah dan yasin di kalangan remaja masjid (studi Living qur'an)" (IAIN ponorogo 2023)

<sup>3</sup> Manna'khalil Al-Qattan, Mahabbis fi'Ulum al-Qur'an. 17



Selain itu al- Qur an adalah kitab suci umat muslim dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus mereka imani dan aplikasikan dalam kehidupan agar mereka memperoleh kebaikan didunia dan diakhirat. Karena itu tidaklah berlebihan jika selama ini kaum Muslimin tidak hanya mempelajari isi dan pesan-pesannya, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga autentitasnya. Upaya ini telah dilaksanakan sejak Nabi Muhammad Saw masih berada di Mekkah dan belum berhijrah ke Madinah hingga saat ini. Dengan kata lain upaya tersebut telah mereka laksanakan sejak al-Qur'an diturunkan hingga saat ini.<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membawa ajaran yang bersifat Universal dan berlaku sepanjang masa sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya. kitab ini merupakan pedoman dari sang maha pencipta untuk membimbing dan memperbaiki kehidupan manusia, serta berisi atauran-aturan sebagai petunjuk bagi umat islam, dengan setiap ketentuannya ditetapkan oleh Allah untuk kebaikan makhluk-Nya. sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an layaknya cerminan alam semesta yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan menjadi solusi bagi setiap permasalahan manusia sepanjang hidupnya.

Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang Muslim. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spritual.

---

<sup>4</sup> Athaillah, Sejarah Alquran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p. 1

Setiap Muslim berkeyakinan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup<sup>5</sup>

Surah Al-Baqarah dikenal memiliki banyak keutamaan diantaranya ialah rumah tidak akan dimasuki oleh setan, mengutip dari *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an* karya imam Jalaluddin al-suyuti yang diterjemahkan oleh Muhammad habibi, hal ini telah disinggung oleh Abu Ubaid yang meriwayatkan dari hadist Anas, "*Sesungguhnya setan itu lari dari rumah ketika mendengar bacaan surah Al-Baqarah yang dibacakan di dalamnya.*" Kemudian kita akan dijauhkan dari sihir, hal ini telah dijelaskan dalam hadis Buraidah yang diriwayatkan oleh ahmad "Pelajarilah surah Al-Baqarah sesungguhnya mengambil (*menghafal*) surah Al-Baqarah merupakan keberkahan dan meninggalkannya mengakibatkan penyesalan, dan tukang sihir tidak mampu mengalahkannya.<sup>6</sup>

Pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Inaroh merupakan rutinitas yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya menanamkan keimanan kepada Allah serta menciptakan suasana pondok yang lebih tenteram, karena diyakini dapat menghindarkan lingkungan dari berbagai gangguan syaitan melalui pemahaman terhadap makna Surah Al-Baqarah. Menariknya juga bisa melindungi para pembacanya sampai akhir bulan. Hal ini Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Inaroh.

---

<sup>5</sup> Sahironsyamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan hadist*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007) p.11

<sup>6</sup> Jalaluddin al-suyuti *Al-itqan fi ulumil qur'an 5* terj. Muhammad habibi (yogyakarta DIVA Pres, 2021), 167-168

Pengasuh pondok pesantren pondok Al-Inaroh Penjelasan Pembacaan Surah Al-Baqarah diyakini membawa berbagai manfaat, baik bagi para santri maupun bagi lingkungan pondok pesantren sebagai tempat pelaksanaannya. Kegiatan ini mampu menghadirkan suasana yang lebih tenang dan nyaman di pesantren, sehingga santri dapat lebih optimal dalam mengembangkan potensi diri, khususnya bagi mereka yang sedang menghafal al-Qur'an. Tradisi ini dilakukan dengan membaca Surah Al-Baqarah secara lengkap, mulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir. Keunikan lain dari tradisi ini adalah pemilihan Surah Al-Baqarah yang merupakan surah terpanjang dalam al-Qur'an. yang terdiri dari juz 1 sampai dengan juz 3.

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah izza afkarina selaku ustadzah di Pondok Pesantren Al-Inaroh menyatakan bahwa:

*“Surah Al-Baqarah merupakan Surah terpanjang didalam al-Qur'an yang terdiri dari 2 jus setengah, yang melatarbelakangi pembacaan surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Inaroh selain mengandung manfaat dari pembacaan Surah Al-Baqarah salah satunya adalah menumbuhkan keyakinan santri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Surah ini juga menjadi salah satu surah yang paling sering didengar, sehingga lebih mudah dipelajari dan dihafalkan oleh para santri. Hal tersebut tidak terlepas dari posisinya sebagai surah kedua setelah Surah Al-Fatihah dalam al-Qur'an.*

Penjelasan Ustadzah di atas, walaupun Surah Al-Baqarah termasuk surah terpanjang di dalam al-Qur'an tetapi Surah Al-Baqarah memiliki banyak manfaat yang terkandung didalamnya serta lebih mudah dipahami maupun dihafalkan karena Surah Al-Baqarah merupakan surah yang paling sering didengarkan.

“Di dalam Surah Al-Baqarah terdapat zikir dan doa yang pernah dibaca Rasulullah Saw dengan membacanya, kita bisa terhindar dari gangguan

syaitan. Apalagi untuk kalangan santri-santri. jadi dengan membaca Surah Al-Baqarah membuat santri terhindar dari gangguan syaitan dan menjadikan santri betah dan nyaman berada di lingkungan pesantren untuk belajar ilmu-ilmu agama.

Dengan dibacanya Surah Al-Baqarah menjadikan santri terhindar dari gangguan-gangguan syaitan. menariknya juga bisa melindungi bagi pembaca sampai pada akhir bulan. santri merasakan ketenangan dan kenyamanan berada di pesantren hal ini dapat menunjang proses belajar ilmu-ilmu agama dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri di pondok Al - Inaroh.

Menurut peneliti setelah membaca Surah Al-Baqarah hati merasa jauh lebih tenang, merasa dilindungi Allah Ta'ala dari Surah Al-Baqarah diyakini memiliki nilai keutamaan yang besar dalam memberikan perlindungan dari berbagai bentuk gangguan, baik yang berasal dari syaitan, iblis, maupun potensi mara bahaya yang dapat mengancam kehidupan manusia. Melalui pembacaan surah ini, para santri dipercaya memperoleh penjagaan dari Allah Swt, Tuhan Yang Maha Melindungi hamba-hamba-Nya dari segala bentuk malapetaka. Keyakinan tersebut berangkat dari pemahaman bahwa ayat-ayat al-Qur'an, khususnya Surah Al-Baqarah, yang berisi ajaran-ajaran Allah yang mampu menjadi benteng spiritual bagi siapapun yang membacanya dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus pondok pesantren Al-Inaroh, diketahui bahwa praktek Pembacaan Surah Al-Baqarah dimulai sejak tahun 2020 Pondok Pesantren Al-Inaroh telah merutinkan santri-santrinya untuk membaca Surah Al-Baqarah setiap hari selasa di awal bulan hijriah

setelah melakukan jamaah sholat dhuha. Mereka rutin membacanya karena didalamnya terkandung banyak manfaat. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai pada saat ini.<sup>7</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana praktek pembacaan Surah Al-Baqarah di pondok pesantren Al-Inaroh?
2. Bagaimana latar belakang pembacaan Surah Al-Baqarah di pondok pesantren Al-Inaroh?
3. Bagaimana pemaknaan pembacaan Surah Al-Baqarah di pondok pesantren Al-Inaroh

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana praktek pembacaan Surah Al-Baqarah di pondok pesantren Al-Inaroh?
2. Mengetahui latar belakang pembacaan Surah Al-Baqarah di pondok pesantren Al-Inaroh
3. Bagaimana pemaknaan pembacaan Surah Al-Baqarah di pondok pesantren Al-Inaroh?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini juga diharapkan memiliki beberapa tujuan diantaranya

1. Secara teoritis untuk menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana latar belakang pembacaan Surah Al-Baqarah di awal bulan hijriah sekaligus

---

<sup>7</sup> Mufidah.wawancara selaku pengurus pondok pesantren Al-Inaroh kertonegoro jember,sabtu 17 mei,10.00 wib

sebagai salah satu tambahan bahan penelitian dengan ranah living qur'an untuk dapat dijadikan salah satu referensi mahasiswa khususnya di UIN KHAS Jember

2. Secara praktis untuk mengetahui pemaknaan pembacaan Surah Al-Baqarah. Khususnya bagi peneliti agar bisa mengembangkan keilmuan di bidang tafsir. dan khususnya bagi masyarakat muslim yang lain agar menjadi lebih baik serta menimbulkan rasa cinta kepada al-Quran.

#### **E. Definisi Istilah**

1. *Living Qur'an* :

muncul bermula dari fenomena *Qur'an in Everday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca al-Qur'an di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari al-Qur'an di tempat-tempat tertentu dan kemudian al-Qur'an yang menjadi pengobatan, doa-doa dan sebagainya yang ada dalam masyarakat muslim lainnya.

2. Surah Al-Baqarah :

Pembacaan Surah Al-Baqarah dalam penelitian ini kegiatan melantunkan atau membaca Surah Al-Baqarah dari awal hingga akhir Surah Al-Baqarah yang dilakukan secara bersama-sama, pembacaan ini rutin dilakukan di Pondok Pesantren Al-Inaroh

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya banyak membahas tentang ayat-ayat tertentu dari Surah Al-Baqarah. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menitik beratkan pembacaan dari surah Al-Baqarah yang dilakukan setiap minggu pertama di awal bulan hijriah. Beberapa karya ilmiah tersebut berupa skripsi sebagai berikut.

*Pertama* pembacaan al-Qur'an surah Al-Baqarah ketika menempati rumah baru di kawasan pondok pesantren yasin banjarbaru(Studi living Qur'an) Skripsi karya Sholatiyah skripsi tersebut dijelaskan bahwa membaca surah Al-Baqarah ketika menempati rumah baru adalah anjuran dari hadits Nabi SAW. dan Pemahaman santri terhadap Surah Al-Baqarah sebagai salah satu surah yang agung dalam al-Qur'an dan memuat ayat-ayat penting menjadi landasan tersendiri dalam pelaksanaannya. Dalam praktik pembacaan Surah Al-Baqarah ini, tidak diberlakukan persyaratan khusus. Hal yang lebih diutamakan adalah kesungguhan dalam membaca serta niat yang tulus. Pembacaan tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh ketenangan, kenyamanan, keamanan, kedamaian, dan kebahagiaan, serta menciptakan rasa tenteram di lingkungan pesantren. Selain itu, aktivitas ini diyakini mampu menjauhkan para santri dari gangguan jin maupun orang-orang yang berniat buruk. Yang paling utama dari

tradisi ini adalah harapan untuk memperoleh keberkahan melalui pembacaan Surah Al-Baqarah tersebut<sup>8</sup>

Penelitian terdahulu memiliki ruang lingkup kajian yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Studi sebelumnya berfokus pada tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah dalam konteks seseorang yang baru menempati rumah baru. Penelitian tersebut menelaah secara rinci alasan-alasan yang melatarbelakangi pemilihan Surah Al-Baqarah sebagai amalan al-Qur'an dalam situasi tersebut, kemudian menguraikan bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah dilakukan, mulai dari tahapan persiapan hingga praktik pembacaannya. Selain itu, penelitian terdahulu juga menggambarkan berbagai manfaat yang dirasakan setelah pembacaan Surah Al-Baqarah dilakukan ketika memasuki rumah baru, baik manfaat spiritual maupun manfaat psikologis yang dirasakan oleh pelakunya.

Berbeda dengan penelitian tersebut, fokus penelitian yang peneliti lakukan saat ini berada pada konteks dan tujuan yang lain. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Inaroh Kertonegoro. Aspek-aspek yang diteliti meliputi latar belakang muncul dan dilestarikannya praktik tersebut, bagaimana santri dan pengurus memaknai Surah Al-Baqarah dalam kehidupan keagamaan mereka, serta bagaimana bentuk pelaksanaan pembacaan surah tersebut sebagai

---

<sup>8</sup> Sholatiyah”pembacaan al-Qur'an surah al -Baqarah ketika penempatan rumah baru di kawasan pondok pesantren yasin banjarbaru(studi living qur'an) 2017



bagian dari aktivitas rutin di pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat praktik pembacaan dari sisi pelaksanaan semata, tetapi juga menggali makna, fungsi, dan nilai-nilai yang melandasi keberlangsungannya di lingkungan pesantren.

*Kedua* Tradisi pembacaan Surah Al-Fatiha dan Al-Baqarah (kajian living qur'an) skripsi karya Rocman nur azizah. pada jurnal tersebut membahas tentang Tradisi pembacaan surat al-fatihah dan al-Baqarah secara rutin 1 pekan 1 kali merupakan kegiatan ibadah amaliah dengan bertilawah yang dilakukan secara berjama'ah yang bertujuan mengharapkan barakah dari bacaan tersebut. Yang bertepatan di pondok tahfizh al-Qur'an khusus putri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari masyarakat Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an<sup>9</sup>

Penelitian terdahulu memiliki ruang lingkup kajian yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Studi sebelumnya berfokus pada tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah dalam konteks seseorang yang baru menempati rumah baru. Penelitian tersebut menelaah secara rinci alasan-alasan yang melatarbelakangi pemilihan Surah Al-Baqarah sebagai amalan al-Qur'an dalam situasi tersebut, kemudian menguraikan bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah dilakukan, mulai dari tahapan persiapan hingga praktik pembacaannya. Selain itu, penelitian terdahulu juga menggambarkan berbagai manfaat yang dirasakan setelah pembacaan Surah Al-Baqarah dilakukan ketika

---

<sup>9</sup> Rocman nur azizah "tradisi pembacaan surah al-Fatihah dan al-Baqarah (kajian living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo)

memasuki rumah baru, baik manfaat spiritual maupun manfaat psikologis yang dirasakan oleh pelakunya.

Berbeda dengan penelitian tersebut, fokus penelitian yang peneliti lakukan saat ini berada pada konteks dan tujuan yang lain. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Inarah Kertonegoro. Aspek-aspek yang diteliti meliputi latar belakang muncul dan dilestarikannya praktik tersebut, bagaimana santri dan pengurus memaknai Surah Al-Baqarah dalam kehidupan keagamaan mereka, serta bagaimana bentuk pelaksanaan pembacaan surah tersebut sebagai bagian dari aktivitas rutin di pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat praktik pembacaan dari sisi pelaksanaan semata, tetapi juga menggali makna, fungsi, dan nilai-nilai yang melandasi keberlangsungannya di lingkungan pesantren.

*Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda, Mahasiswa Fakultas Ushuludin, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Tradisi Khotmul Qur’an (Studi Living Qur’an Pemaknaan Khotmul Qur’an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)” yang merupakan skripsi dan diterbitkan pada tahun 2020. Skripsi ini meneliti tentang tradisi khotmul Qur’an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Miftahul Huda, “Tradisi Khotmil Qur’an ( Studi Living Qur’an di pondok pesantren Ittihadul ummah Ponorogo)(Undergraduate thesis,institut agama Islam Negeri Ponorogo,2020)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah jenis kegiatannya dimana peneliti ini adalah tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah sedangkan penelitian tersebut adalah Wird Al-Latif, persamaan penelitian Ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama penelitian lapangan yang mengkaji isi al-Qur'an sebagai kegiatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut dengan Living Qur'an dan sama menggunakan teori dari Karl Mannheim.

*Keempat* Peneliti yang dilakukan oleh Ahmad Zainal Musthafa dengan mengangkat judul "*Praktek Pembacaan Al-Qur'an surah-surah pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Mambaul Hikam, Sidoarjo)*". Dalam skripsi tersebut membahas tentang praktik atau amalan pembacaan surah-surah pilihan yaitu Surah Al-Waqi'ah, Surah Yasin, dan surah Al-Kahfi<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah jenis kegiatannya dimana peneliti adalah tradisi pembacaan surah Al-Baqarah sedangkan penelitian tersebut membahas tentang praktik Pembacaan al-Qur'an surah-surah pilihan, persamaan penelitian Ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama penelitian lapangan yang mengkaji isi al-Qur'an sebagai kegiatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut dengan Living Qur'an dan sama menggunakan teori dari Karl Mannheim.

*Kelima* Skripsi yang ditulis oleh Siti Fauziah yang berjudul "pembacaan al-Qur'an surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon

---

<sup>11</sup> Ahmad Zainal Musthafa "Praktik pembacaan Al-Qur'an surah-surah pilihan (kajian Living Qur'an di pp. Mambaul Hikam, Sidoarjo)". Skripsi Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam (Yogyakarta: 2015).

janggalan kudus(Studi Living Qur'an). Hasil dari penelitian ini adalah paktek pelaksanaan pembacaan al-Qur'an surah-surah pilihan yang dilaksanakan rutin setelah sholat fardu berjama'ah yang dijadikan sebagai wirid ba'da sholat. Adapun surah-surah yang dibaca adalah surah Yasin, surah Al-Mulk, surah Al-Waqiah, surah Ad-Dukhan dan surah Ar-Rahman. Perbedaan peneliti ini dengan peneliti, peneliti ini membahas surah-surah pilihan sedangkan peneliti membahas tentang surah Al-Baqarah untuk persamaan ialah persamaan penelitian Ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama penelitian lapangan yang mengkaji isi al-Qur'an sebagai kegiatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut dengan Living Qur'an dan sama menggunakan teori dari Karl Mannheim.

#### **Perbedaan dan Persamaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pembacaan Surah Al-Baqarah ketika menempati rumah baru (Kajian Living qur'an di PP yasin banjarbaru)	Sama-sama mengangkat Kajian Living Qur'an dan membahas tradisi pembacaan surah dalam al-qur'an sebagai bentuk rasa syukur ketika menempati rumah baru	Objek surah yang dibahas sama yaitu surah Al-Baqarah ketika menempati rumah baru, sementara penelitian ini membahas kegiatan rutin yang dilakukan satu bulan sekali
2.	Tradisi Pembacaan Surah al-fatihah dan al- Baqarah (Kajian living qur'an di PPTQ Aisiyah Ponorogo)	Sama-sama mengangkat kajian living qur'an dan membahas tradisi pembacaan surah-surah dalam al-Qur'an sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah, syukur, dan harapan keberkahan.	Objek surah yang di bahas sama yaitu al-fatihah dan al-Baqarah, sementara peneliti hanya membahas surah al-Baqarah saja

3.	Tradisi Khotmil Qur'an ( studi Living Qur'an Pemaknaan khotmil qur'an di PP Ittihadul Ummah Ponorogo)	Sama-sama penelitian lapangan yang mengkaji isi Al-qur'an sebagai kegiatan yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut Living qur'an.	Jumlah dan jenis surah yang dibaca lebih banyak, sementara peneliti hanya surah al-Baqarah saja.
4.	Praktek Pembacaan al-Qur'an Surah-surah pilihan (Kajian living qur'an di PP Mambaul Hikam Sidoarjo )	Sama-sama penelitian lapangan yang mengkaji isi al-Qur'an dan sama menggunakan teori dari karl mannheam	Surah yang dibahas berbeda yaitu surah al-waqiah, surah yasin, dan surah al-kahfi, sementara peneliti hanya surah al-Baqarah
5.	Praktek pembacaan al-Qur'an surah-surah pilihan di PP Putri Daar al-Furqon janggalan kudus(Kajian Living qur'an )	Fokus pada pelaksaan tradisi dan Menggunakan teori karl mannheam seperti penelitian ini	Surah yang dibaca lebih banyak yaitu surah yasin, surah al-Mulk, surah al-waqiah, surah ad-Dhukhan dan surah ar-rahman.

## B. Kajian Teori

### 1. Living Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW. Sekaligus firman Allah Swt yang merupakan petunjuk sekaligus menjadi dasar hukum bagi manusia dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Mulai zaman Nabi Adam sampai Nabi Muhammad Saw, utusan Allah Swt datang untuk menyampaikan ajaran Tuhan kepada umatnya. Karena al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan akhirat kelak. Fungsi diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai penjelasan-pejelasan mengenai petunjuk itu. Selain itu juga sebagai pembeda antara yang hak dan

yang bathil. al-Qur'an tidak ada keraguan didalamnya bagi orang-orang beriman bertaqwa yang senantiasa ingin mendapatkan petunjuk dari Allah dalam hidupnya. al-Qur'an adalah kalimat Allah yang sudah sempurna benar dan adil isinya. Tidaklah ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah.

Al-Quran adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek tersebut. sosial dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Mempelajari isi kandungan al-Quran akan menambah perbedaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan perspektif baru dan selalu menemui hal-hal yang selalu baru, karena al-Quran merupakan sumber ilmu khasanah pengetahuan jika dikaji secara detail. Lebih jauh lagi, seorang muslim akan lebih yakin akan keunikan isinya yang menunjukkan Maha Besarnya Allah sebagai penciptanya.

Sementara itu, terdapat sebuah istilah baru di kalangan peneliti islam ketika mengkaji tentang fenomena di masyarakat. Istilah ini disebut Living Qur'an yaitu sebuah fenomena yang merujuk pada pengaplikasian al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat. Di antara contoh fenomena ini adalah:

- a. Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat - tempat ibadah (Masjid/Musollah), bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin setiap hari, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib.

---

<sup>12</sup> Dr. Hitami Mundzir, M.A. "Pengantar Studi Al-Quran" Teori dan Pendekatan : LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012, hlm 15

- b. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik secara utuh ataupun sebagiannya (1 juz hingga 30 juz), meski ada juga yang hanya menghafalkan ayat-ayat dan surah-surah tertentu dalam *juz Amma* untuk kepentingan bacaan dalam sholat dan acara-acara tertentu.
- c. Menjadikan potongan-potongan ayat satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan seperti hiasan rumah, dinding rumah, masjid, dan makam bahkan kain kiswah Ka'bah (biasanya ayat Kursi, Al-Ikhlash, Al-Fatihah). Dalam bentuk kaligrafi dan sekarang tertulis dalam bentuk ukir-ukiran kayu, kulit binatang, logam, kuningan perak dan tembaga sampai pada mozaik keramik, memiliki karakteristik estetika masing-masing.
- d. Ayat-ayat al-Qur'an dibaca oleh para *qori'* (pembaca profesional) dalam berbagai kegiatan tertentu, terutama pada acara-acara keluarga seperti pernikahan, khitan, dan aqiqah, seta pada peringatan hari-hari besar islam seperti Tahun baru hijriah, maulid Nabi, dan Isro' mi'raj.
- e. Pembacaan al-Qur'an juga menjadi bagian dari tradisi ketika terjadi musibah kematian. Ayat-ayat al-Qur'an dibaca pada proses pemakaman, dan dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan seperti Yasinan dan Tahlilan yang lazim dilakukan selama 7 hari, kemudian pada peringatan hari ke-40, ke-100, hingga ke-1000
- f. Al-Qur'an turut dilombakan dalam berbagai bentuk, seperti lomba Tilawah maupun Tahfiz al-Qur'an. Kegiatan ini diselenggarakan dalam

acara rutin maupun incidental yang mencakup tingkat lokal nasional, bahkan internasional

- g. Sebagian umat islam menjadikan al-Qur'an sebagai "jampi-jampi". Terapi jiwa sebagai pelipur duka dan lara, untuk mendoakan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu dengan cara membakarnya dan abunya diminum.
- h. Beberapa potongan ayat al-Qur'an diperlakukan sebagai jimat yang dipercaya dapat memberikan perlindungan. Ayat tersebut biasanya dibawa ke mana-mana sebagai penolak bala atau penjaga dari hal-hal yang dianggap membahayakan.
- i. Para *muballigh/dai*, *seing menjadikan* ayat ayat al-Qur'an dijadikan dalil dan hujjah (argumentasi) dalam rangka memantapkan isi kuliah tujuan menit (kultum) atau dalam khutbah jum at dan pengajiannya di tengah-tengah masyarakat.<sup>13</sup>

Fenomena sosial yang telah dipaparkan sebelumnya dapat menjadi sumber penelitian bagi para pengkaji al-Qur'an. Dalam ranah studi living Qur'an, hal tersebut menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan Living Qur'an pada konteks ini adalah upaya ilmiah untuk meneliti dan menganalisis berbagai praktik, tradisi, serta peristiwa sosial yang muncul sebagai bentuk respons masyarakat terhadap keberadaan al-Qur'an. Dengan kata lain, Living Qur'an berfokus pada bagaimana al-Qur'an hadir, dipraktikkan, dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari umat Islam

---

<sup>13</sup> Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 43-46.



melalui tindakan, budaya, dan perilaku sosial mereka. di sebuah komunitas Muslim tertentu.<sup>14</sup>

Kajian *Living Qur'an* sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*relegious research*), yakni menepatkan agama sebagai sistem keamanan, yang meletakkan agama sebagai gejala sosial. Living Qur'an dimaksudkan untuk mensikapi respon masyarakat muslim dalam realita sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Jadi apa yang dilakukan masyarakat untuk memberikan penghargaan, penghormatan, cara memuliakan kitab suci yang diharapkan pahala barakah dari al-Qur'an. Sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi al-Qur'an yang dinyatakan sendiri secara beragam. Oleh karena itu, maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi dan ekspektasi masyarakat terhadap al-Qur'an antar kelompok satu dengan kelompok yang lain berbeda, begitu juga antar golongan, antar etnis, dan antar bangsa.<sup>15</sup>

Di sisi lain bahwa kajian *Living Qur'an* dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. Sebagai contoh, apabila di masyarakat terdapat fenomena ayat-ayat al-Qur'an hanya dibaca sebagai aktivitas rutin setelah magrib, sementara mereka kurang memahami apa pesan dari al-Qur'an, maka kita dapat mengajak dan menyadarkan mereka bahwa fungsi al-Qur'an tidak hanya dibaca tetapi perlu pengkajian dan

<sup>14</sup> Mansur, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 8.

<sup>15</sup> Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 49.

mengamalan. Dengan begitu, maka cara berpikir masyarakat dapat ditarik kepada cara berpikir *akademik*, berupa kajian tafsir misalnya.<sup>16</sup>

Selanjutnya dalam mendalami kajian Living Qur'an ini yang dicari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi (judgenebt) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari aspek kualitatif. Meskipun terkadang al-Qur'an dijadikan sebagai simbol keyakinan (*symbolic fath*) yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan. Nah, dalam penelitian Living Qur'an diharapkan dapat menemukan segala sesuat dari hasil pengamatan (observasi) yang cermat dan teliti atas perilaku komunitas Muslim dalam pergaulan sosial keagamaannya hingga menemukan segala unsur yang menjadi komponen terjadinya perilaku itu melalui struktur luar dan struktur dalam agar dapat ditangkap makna dan nilai-nilai yang melekat dari sebuah fenomena yang diteliti.<sup>17</sup>

Apabila Living Qur'an dipahami berada dalam ruang lingkup ilmu sosiologi, khususnya sosiologi agama, maka pendekatan yang dianggap paling sesuai untuk mengkajinya adalah pendekatan antropologis. Melalui pendekatan ini, penelitian Living Qur'an biasanya dibangun dengan perspektif berskala mikro atau menggunakan paradigma humanistik. Perspektif tersebut mencakup berbagai metode seperti fenomenologi,

<sup>16</sup> Mustaqim, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 69.

<sup>17</sup>Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 50.

etnografi, kajian kehidupan sehari-hari (everyday life) yang mengamati tindakan dan kebiasaan yang berlangsung secara terus-menerus, serta pendekatan arkeologi dalam melihat jejak-jejak kebudayaan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian semacam ini dapat diarahkan pada berbagai level, mulai dari perilaku individu, dinamika kelompok atau organisasi, hingga praktik sosial di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Bahan kajiannya pun dapat beragam, termasuk benda-benda bersejarah, manuskrip, buku, prasasti, maupun cerita rakyat yang mengandung jejak resepsi atau respons masyarakat terhadap al-Qur'an

Dalam kajian sosial-keagamaan, dikenal tiga paradigma utama yang menjadi landasan dalam memahami suatu fenomena. Pertama, paradigma positivistik, yaitu pendekatan yang memandang fenomena sosial dari sudut pandang luar (other perspective). Paradigma ini berupaya menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa, bagaimana prosesnya berlangsung, hubungan yang muncul antar variabel, serta pola-pola yang terbentuk dari peristiwa tersebut. Melalui pendekatan ini, realitas sosial diperlakukan sebagai sesuatu yang dapat diukur, diamati, dan dijelaskan secara objektif.

Kedua, paradigma naturalistik yang menempatkan pemahaman pada pengalaman dari dalam (inner perspective). Pendekatan ini berusaha memahami realitas sosial berdasarkan sudut pandang pelaku atau subjek yang terlibat. Fokus utamanya adalah menggali makna di balik tindakan, simbol, nilai, maupun fenomena yang mereka alami. Dengan demikian,

paradigma ini lebih menekankan pada aspek pemaknaan, interpretasi, dan pengalaman subjektif.

Ketiga, paradigma rasionalistik atau paradigma verstehen. Dalam pendekatan ini, realitas sosial dipahami melalui dialog antara teori-teori yang digunakan oleh peneliti dengan pemahaman yang dimiliki oleh subjek yang diteliti. Peneliti tidak hanya melihat data sebagai fakta yang berdiri sendiri, tetapi mengaitkannya dengan konsep-konsep teoretis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang dikaji. (*data empirice*)<sup>18</sup>

*Living Qur'an* masuk dalam wilayah kajian keislaman tidak hanya kepada aspek-aspeknya yang normatif dan dogmatif, tetapi juga pengkajian yang menyangkut aspek sosiologi dan antropologi. Ilmu-ilmu Islam, dalam kehidupan keagamaan, terdapat dua dimensi yang saling berkaitan, yaitu aspek keyakinan normatif-dogmatik yang bersumber dari wahyu serta aspek perilaku manusia yang muncul sebagai wujud dari keyakinan, menjadi kenyataan-kenyataan empirik.<sup>19</sup> Karena itu, al-Qur'an yang dipahami masyarakat Islam dalam pranata sosialnya merupakan cerminan dari fungsionalisasi al-Qur'an itu sendiri. Sehingga respons mereka terhadap al-Qur'an mampu membentuk pribadinya, bukan sebaliknya dunia sosial yang membentuk pribadinya melainkan al-Qur'an yang menentukan dunia sosial. Wajar jika kemudian muncul ragam Fenomena inilah yang

---

<sup>18</sup> Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 50-51

<sup>19</sup> Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 52

kemudian menimbulkan beragam bentuk ekspresi dalam kehidupan sehari-hari (everyday life) ketika masyarakat tertentu berinteraksi dengan al-Qur'an. Setiap kelompok, pada waktu dan situasi sosial tertentu, menampilkan pola respons dan pengalamannya tersendiri terhadap al-Qur'an, sehingga menciptakan variasi tradisi, praktik, dan pemaknaan yang menjadi bagian dari pengalaman sosial mereka terhadap kitab suci tersebut.

Akhirnya kajian Living Qur'an diharapkan mampu mengungkap fakta-fakta sosial yang muncul dari cara masyarakat merespons, menyikapi, dan mempraktikkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan budaya mereka. Melalui perspektif ini, al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai realitas yang hidup dalam tindakan, tradisi, dan pengalaman keagamaan sehari-hari. Beragam bentuk praksis keagamaan masyarakat baik dalam ritual, simbol, persepsi, maupun interaksi sosial menjadi cerminan dari bagaimana mereka menafsirkan dan menghadirkan al-Qur'an dalam konteks sosial yang mereka hidupi.

Lebih jauh, penelitian Living Qur'an memiliki harapan untuk terus berkembang secara metodologis. Melalui proses metamorfosis keilmuan, pendekatan ini perlahan namun pasti akan menemukan format desain penelitian, kerangka pendekatan, serta metode yang semakin matang dan teruji. Dengan demikian, Studi terhadap al-Qur'an tidak berhenti pada pemahaman tekstual saja, tetapi bergerak dinamis mengikuti perkembangan budaya, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan zaman.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*,... h. 64.

Dalam penelitian ini, living qur'an berfungsi sebagai landasan teori yang mengkaji bagaimana Surah Al-Baqarah menjadi suatu praktik di Pondok Pesantren Al-Inaroh. Sekaligus, meneliti bagaimana respon para santri terhadap praktik pembacaan Surah Al-Baqarah.

## **2. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim**

Sosiologi pengetahuan adalah kajian tentang hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial atau pengetahuan.<sup>21</sup> Karl Mannheim merupakan salah satu pemikir penggegas teori sosial pengetahuan yang sangat berpengaruh dengan kontribusi pemikirannya pada peruh pertama abad ke-20. Karl Mannheim lahir pada tahun 1893 di Budapest, Hongaria. Ayahnya adalah seorang pekerja tekstil dari Hungaria, sedangkan ibunya berasal dari Jerman. Riwayat Pendidikannya, ia mulai di Berlin, Paris, Heidelberg serta Universitas Budapest. Kemudian Karl Mannheim mendapatkan gelar doctor nya dibidang ilmu filsafat di Universitas Budapest.

Pada tahun 1919, Karl Mannheim memulai perjalanan sebagai seorang emigrant dan meninggalkan Hongaria menuju Jerman. Sebelum sampai di Jerman, ia sempat menetap sementara waktu di Australia. Setibanya di Jerman, ia hadir dalam sebuah acara ceramah Heidegger dan Husserl di Universitas Freiburg. Pada tahun 1921, Karl Mannheim pindah ke Heidelberg dan menetap di sana cukup lama selama kurang lebih sepuluh

---

<sup>21</sup> Hamka Hamka, "Sosiologi Pengetahuan; Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim," *Scolea: Jurnal of pedagogy* 3, no. 1 (2020): 2

tahun. Selama Mannheim tinggal di sana ia sangat sering mendatangi majlis yang diisi oleh Marianne Weber.<sup>22</sup> Pada tahun 1929 Mannheim dikukuhkan sebagai guru besar di Frankfurt. Selama berada di Frankfurt dia sering kali mendapat tekanan politik dari kekuasaan Adolf Hitler yang kemudian Mannheim diberhentikan dari Frankfurt. Kemudian Mannheim melanjutkan perjalanannya pindah menuju London, disana ia dinobatkan sebagai guru besar ilmu Pendidikan di London, tepatnya di London School of Economics and Sociology pada tahun 1946. Setahun kemudian, Karl Mannheim wafat tepatnya pada tahun 1947

Teori Relasionisme memiliki perbedaan mendasar dengan teori relativisme, khususnya dalam hal pandangan mengenai konsep kebenaran. Dalam relativisme, khususnya dalam hal pandangan mengenai konsep kebenaran. Dalam relativisme, tidak ada satu pun bentuk pengetahuan yang dianggap memiliki kebenaran mutlak dan tetap. Sebaliknya, relasionisme tidak menolak kebenaran, melainkan memandang bahwa kebenaran tersebut dibatasi oleh konteks social tempat kebenaran itu muncul. Dengan kata lain, perbedaan konteks social akan melahirkan pandangan kebenaran yang berbeda, meskipun berkaitan dengan objek yang sama.<sup>23</sup>

Sosiologi pengetahuan bertujuan untuk merumuskan kriteria operasional guna mengidentifikasi hubungan antara pemikiran dan

---

<sup>22</sup> Hamka sosiologi pengetahuan

<sup>23</sup> Muhammad Irfan Helmy, "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam studi hadis: Tujuan kronologis historis terhadap perumusan ilmu Mukhtalaf al-hadist asy-Syafi'i," FENOMENA 12,no.1 (1 juni 2020): 53-72

Tindakan manusia.<sup>24</sup> Menurut Karl Mannheim, Tindakan manusia terbentuk dari dua aspek utama, yakni perilaku (behavior) dan makna (meaning. Mannheim mengelompokkan makna Tindakan sosial menjadi tiga jenis yakni :

- a. makna Objektif adalah makna yang ditentukan berdasarkan kejadian sosial Dimana Tindakan tersebut berlangsung. dalam konteks ilmiah makna objektif sering di anggap sebagai emas dalam penelitian dan analisis. Dalam tradisi Tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Inaroh. Kegiatan ini diselenggarakan setiap satu bulan sekali, tepatnya pada awal bulan hijriah yang jatuh pada hari Selasa. Pembacaan Surah Al-Baqarah diwajibkan bagi seluruh santri sebagai bentuk upaya spiritual dalam memohon perlindungan dan keberkahan dari Allah Swt. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat keimanan, menumbuhkan kedisiplinan, serta mempererat ukhuwah islamiyah di antara para santri. Melalui rutinitas tersebut, diharapkan suasana religius di lingkungan pesantren dapat senantiasa terjaga dan memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter santri.
- b. Makna ekspresif adalah makna yang terkandung dalam tindakan seorang aktor (pelaku tindakan). Dalam tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah di pondok pesantren Al-Inaroh adalah bentuk ungkapan rasa syukur dan harapan akan perlindungan Allah Swt. Dan menambah

---

<sup>24</sup> Mannheim, "ideologi dan Utopia (B. Hardiman, Ed.)"



kekhusyukan santri sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan terhadap al-Qur'an.

- c. Makna documenter adalah makna yang tersirat yang ada dalam tindakan, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut, sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.<sup>25</sup> Tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Inaroh berperan penting dalam membangun dan memperkuat dimensi spiritual maupun sosial para santri. Dari aspek spiritual, kegiatan ini menumbuhkan kedekatan santri dengan al-Qur'an serta menanamkan keyakinan terhadap kekuatan doa dan ayat-ayat Allah Swt sebagai sumber ketenangan batin dan perlindungan diri. Sedangkan dari aspek sosial, tradisi tersebut memperkuat rasa kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

### **3. Kandungan Surah Al-Baqarah**

Surah Al-Baqarah merupakan surah terpanjang dalam al-Qur'an, terdiri dari 286 ayat. Surah ini diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw ketika beliau telah berhijrah ke Madinah. Oleh sebab itu, mayoritas ulama menggolongkannya ke dalam surah-surah Madaniyyah, yaitu surah-surah yang turun setelah Rasulullah Saw berada di Madinah. Mayoritas ayat dalam surah ini diturunkan pada masa-masa awal hijrah,

---

<sup>25</sup> Mohammad H. Tamdgidi, *student life Courses & Social policies* (ahead Publishing Haouse(imprint: okcir Press),2002),43.

ketika Nabi memulai pembangunan masyarakat Islam yang berlandaskan akidah, syariat, dan akhlak.

Meskipun secara umum surah ini termasuk kategori Madaniyyah, terdapat salah satu ayat yang turun di lokasi dan waktu berbeda. Ayat 281 diturunkan di Mina pada saat Haji Wada', yaitu haji terakhir yang dilaksanakan Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa rentang waktu turunnya surah ini cukup panjang dan mencakup beberapa fase penting dalam perjalanan dakwah Nabi. Surat Al-Baqarah juga merupakan surat yang terpanjang di antara surat-surat al-Qur'an dan yang di dalamnya terdapat pula ayat yang terpanjang yaitu Ayat 282.<sup>26</sup> yang lebih dikenal sebagai Ayat al-Dayn atau ayat tentang utang-piutang. Ayat ini memuat prinsip-prinsip dasar terkait transaksi, pencatatan utang, keadilan, dan perlindungan hak-hak kedua belah pihak. Keberadaan ayat ini semakin menguatkan karakter Al-Baqarah sebagai surah yang sarat dengan aturan sosial, moral, dan hukum yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat Muslim.

Secara keseluruhan, Surah Al-Baqarah hadir sebagai pedoman yang bagi umat Islam, mencakup akidah, ibadah, muamalah, hingga prinsip-prinsip kehidupan sosial. Melalui surah ini, al-Qur'an memberikan landasan ideologis dan praktis yang penting dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa Nabi dan menjadi rujukan bagi umat Islam sepanjang zaman

---

<sup>26</sup> Ar-rifa'i, Muhammad Nasib. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, h. 72

Surat ini diberi nama Al-Baqarah karena di dalamnya terdapat kisah tentang perintah Allah kepada Bani Israil untuk menyembelih seekor sapi betina (ayat 67–74). Kisah tersebut sekaligus menggambarkan karakteristik umum bangsa Yahudi pada masa itu. Selain itu, Al-Baqarah juga dikenal dengan sebutan *Fusṭāṭhul Qur'an* (puncak al-Qur'an) karena memuat berbagai ketentuan penting yang berkaitan dengan tata hukum kehidupan umat Islam, baik yang menyangkut hubungan seorang hamba dengan Allah Swt maupun aturan dalam interaksi sosial (*mu'amalat*). Beragam ketentuan tersebut tidak ditemukan secara lengkap dalam surat-surat lainnya.

Selain itu sebutan nama tersebut yang dimiliki Surah Al-Baqarah, ia jadi dinamai Surah *alif-lam-mim* karena surat ini dimulai dengan *alif-lammin*. Pokok-pokok pembahasan yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah, diantaranya, yaitu:

- a. Keimanan, pada Surah Al-Baqarah menjelaskan tata cara berdakwah Islamiyyah dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai keimanan akan ke Esaan Allah swt yang dilakukan Nabi Muhammad Saw kepada ummat Ilam, ahlul kitab, dan para musyrikin yang ada pada saat itu.
- b. Hukum-hukum Di dalam Surat Al-Baqarah termuat berbagai ketentuan hukum dalam ajaran Islam. Di antaranya meliputi perintah melaksanakan shalat, menunaikan zakat, kewajiban berpuasa, serta tuntunan pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Surah ini juga menjelaskan hukum qishas, batasan mengenai perkara halal dan haram, anjuran berinfaq di jalan Allah, serta larangan terhadap praktik minuman

keras dan perjudian. Selain itu, Al-Baqarah memuat pedoman terkait pemeliharaan anak yatim, larangan riba, aturan mengenai hutang piutang, kewajiban mencari nafkah dan pihak-pihak yang berhak menerimanya. Terdapat pula tuntunan tentang wasiat untuk orang tua dan kerabat, hukum sumpah, kewajiban menunaikan amanah, larangan praktik sihir, serta larangan merusak rumah ibadah. Surat ini juga menyinggung hukum-hukum keluarga, seperti ketentuan haid, masa 'iddah, talak, khuluk, ila', serta aturan mengenai penyusuan anak oleh wanita lain. Di dalamnya dijelaskan pula ketentuan tentang lamaran, kewajiban pemberian mahar, larangan menikahkan orang musyrik maupun sebaliknya, serta aturan yang berkaitan dengan peperangandan hukum perang.

- c. Kisah-kisah para nabi, diantaranya: Kisah penciptaan nabi Adam a.s, kisah-kisah Nabi Ibrahim a.s, Kisah Nabi Musa a.s, dengan bani Israil.
- d. Selain memuat berbagai ketentuan hukum, Surah Al-Baqarah juga membahas banyak tema penting lainnya. Di dalamnya dijelaskan karakteristik orang-orang yang bertakwa, ciri-ciri kaum munafik, serta sifat-sifat Allah yang mulia. Surat ini juga menyajikan sejumlah perumpamaan yang menggambarkan petunjuk dan kebijaksanaan Ilahi. dan menjelaskan keadaan makhluk-makhluk Allah setelah dihidupkan kembali dari kematiannya pada hari akhir kelak.<sup>27</sup>

---

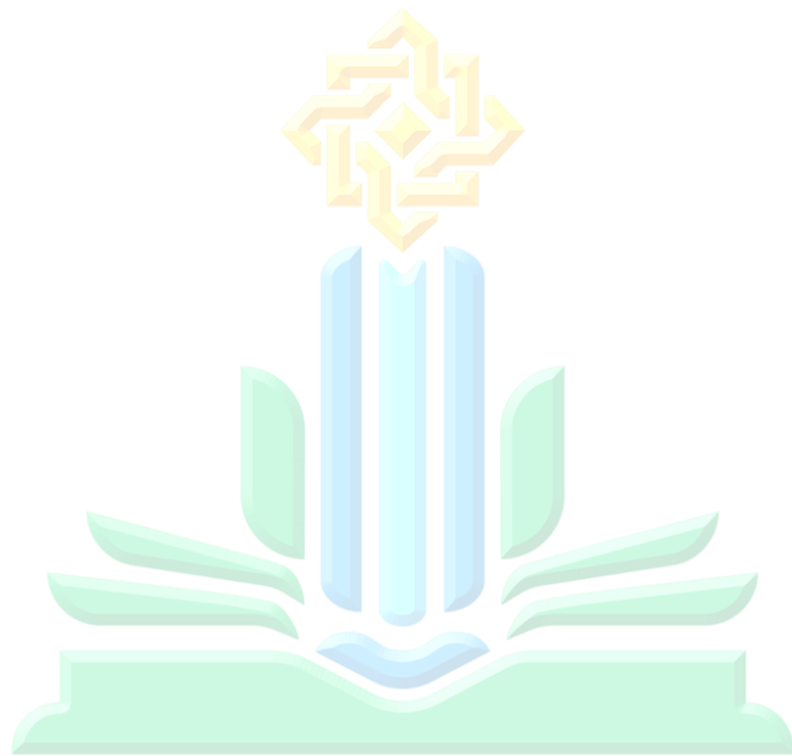
<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 102

Ahmad Muslim, Tarmidzi, dan Nasa'i meriwayatkan dari hadits Sahl bin abi Shalihah, dari ayahnya, dari abu hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda. "janganlah kamu kamu menjadikan rumahmu sebagai kuburan. Sesungguhnya rumah yang dibacakan padanya Surah Al-Baqarah tidak akan dimasuki setan.' Menurut Tirmidzi, hadits ini hasan dan sahih.

Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu majah meriwayatkan dari hadits Abdul Hamid bin Ja'far dengan sanadnya dari Abu Humairah, dia berkata "Rasulullah Saw mengirim utusan dalam jumlah tertentu, beliau memeriksa seluruhnya, lalu memeriksa satu demi satu, apakah ada al-Qur'an yang dibawahnya. Beliau menghampiri orang yang paling muda usianya seraya bersabda, *hay fulan apa yang kamu bawa?* Dia menjawab Aku membawa anu dan anu serta surah Al-Baqarah.' Nabi bersabda, Kamu membawa Surah Al-Baqarah?' dia menjawab, 'Benar. Nabi bersabda, Pergilah, dan kamu sebagai pemimpin utusan. Orang yang paling terpandang diantara utusan itu berkata, 'Tiada yang menghalangiku untuk mempelajari Surah Al-Baqarah kecuali kekhawatiranku kalau-kalau aku tidak dapat mengamalkannya.' Maka Rasulullah Saw bersabda, Pelajarilah dan Bacalah al-Qur'an. Sesungguhnya al-Qur'an bagi orang yang mempelajari, membaca, dan mengamalkannya adalah seperti kantong yang berisi kasturi. Ia akan menyebarkan wanginya pada setiap tempat. Adapun orang yang mempelajarinya, lalu dia tidur sedang al-Qur'an dalam benaknya, adalah seperti kantong yang diikat karena di dalamnya ada kasturi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Nasib Arrifa'i. 2008. Tafsir Ibnu Kasir. Jakarta: Gema Insani. h. 71-72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang bertumpu pada data empiris yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Untuk menguraikan dan menganalisis temuan penelitian, peneliti memakai metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Etnografi<sup>29</sup>. Pendekatan ini dipilih karena berfungsi untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman, praktik, serta realitas yang dialami oleh individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Melalui etnografi, peneliti dapat memahami cara subjek memaknai aktivitas keagamaan yang mereka lakukan, termasuk praktik pembacaan Surah Al-Baqarah serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, termasuk interaksi dengan orang lain.<sup>30</sup>

Moleong memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik. Penyelesaian penelitian ini adalah dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai objek alamiah.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mempelajari budaya dan masyarakat suatu kelompok atau komunitas tertentu, dengan fokus pada pengamatan, partisipasi, dan analisis praktik sosial dan budaya.

<sup>30</sup> Sudarwan Danim, menjadi peneliti Kualitatif, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) h. 52

<sup>31</sup> Moleong Lexy J, Metodologi penelitian Kualitatif (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2005) h. 18

Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai jawaban dan penjelasan dari para responden terkait praktik pembacaan Surah Al-Baqarah serta bentuk pemaknaan yang mereka bangun terhadap kegiatan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai situasi dan kondisi.<sup>32</sup> Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami realitas sosial yang terjadi di lapangan, baik yang berkaitan dengan perilaku, pengalaman, maupun pandangan responden mengenai tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Inarah Kertonegoro Jenggawah Jember

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dipilih dari individu-individu yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam terkait fenomena serta situasi sosial yang terjadi di lapangan. Dalam menentukan informan, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Purposive sampling merupakan salah satu strategi penentuan informan yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih orang-orang yang memenuhi kriteria tertentu dan dianggap paling relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, informan

---

<sup>32</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2025) h. 54



yang dipilih benar-benar memiliki pengalaman, pemahaman, serta keterlibatan langsung terhadap praktik pembacaan Surah Al-Baqarah, sehingga data yang diperoleh lebih akurat, kaya, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. penelitian tertentu<sup>33</sup> Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah semua santri yang bertanggung jawab pelaksanaan pembacaan Surah Al-Baqarah. Dalam penelitian ini yang menjadi informan peneliti diantaranya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Inaroh, Ustazah, Para alumni dan santri pondok pesantren Al- Inaroh Mereka inilah yang nantinya akan menjadi informan utama dalam proses wawancara untuk memperoleh data serta informasi yang lebih lengkap dan mendalam.

### **C. Teknik Pengumpulan data**

#### **1. Observasi (Pengamatan)**

Creswell mendefinisikan observasi sebagai pengumpulan data dengan menggunakan indera yang dimiliki oleh seorang pengamat. Dalam melakukan observasi saat ini, teknologi yang sangat canggih dapat ditambahkan dengan video yang masih dapat diamati oleh pancaindra manusia. Observasi juga disebut sebagai teknik penilaian yang dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan indera, baik secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati<sup>34</sup>. Proses observasi penelitian adalah observeri harus memahami tujuan penelitian, informasi yang penting, ide

<sup>33</sup> Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta Media Group, 2017, cet II). h. 107

<sup>34</sup> Rita Fiantika et al, 105

baru yang muncul, apakah data tersebut sudah mencukupi, dan apakah informasi yang diperoleh sudah memadai. jika belum, observasi bisa dilakukan lagi.

Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah participant observation (observasi berperan serta) dan terstruktur. Dalam proses participant observation, peneliti terlibat secara langsung atau ikut serta melakukan kegiatan yang diamati. Peneliti tidak hanya melihat sumber data untuk digunakan, tetapi juga melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data selama pengamatan. Hal ini memungkinkan peneliti merasakan pengalaman yang sama yang dirasakan oleh sumber data, baik dalam keadaan senang ataupun sedih. Dengan melakukan observasi partisipan, data yang dilakukan akan lebih lengkap, akurat, dan memahami makna dari setiap perilaku yang diamati.<sup>35</sup> Observasi Terstruktur adalah jenis observasi yang direncanakan secara sistematis dan strukur. Observasi ini melibatkan pemilihan yang jenis mengenai apa yang akan diamati, serta waktu dan tempat obsrvasi yang sudah ditentukan dengan baik. Jenis observasi ini digunakan ketika peneliti sudah memiliki pemaknaan yang pasti mengenai variabel apa yang akan di amatai.

## 2. Wawancara

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari fenomena ataupun peristiwa.

---

<sup>35</sup> Rita fiantika et al,107

wawancara terjadi ketika dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, yang kemudian dapat digunakan untuk memahami makna dalam topik yang dibicarakan. Wawancara juga merupakan sebuah obrolan dengan tujuan tertentu. percakapan terjadi antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara

(interview).<sup>36</sup>dengan menggunakan jenis wawancara Semi terstruktur, yaitu peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun masih memiliki fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau mengubah urutan pertanyaan.

### 3. Dokumentasi

Adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, gambar dari kegiatan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### D. Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah untuk mengelompokkan, menyusun, memproses, dan merangkum, data guna menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis data juga merupakan proses yang sistematis untuk menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan informasi lain yang terkumpul. Hal ini membantu peneliti dalam menemukan temuannya kepada orang lain. Tujuan analisis data ini adalah membuat data lebih mudah dipahami dan merangkum

---

<sup>36</sup> Rita fiantika et al, 53

informasi untuk membuat kesimpulan. Hasil dari analisis ini dapat di sampaikan kepada orang lain dengan lebih jelas. Data yang sudah di kumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan diteratur diedit untuk mengevaluasi keakuratan, kelengkapan, dan kebenaran data. setelah itu, data disusun berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan peneliti.

## **E. Keabsahan Data**

### **1. Uji kredibilitas**

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat dua macam jenis validitas yaitu validitas internal dan eksternal, maka dalam penelitian kualitatif validitas internal disebut dengan uji kredibilitas (credibility). Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh dapat diyakini. Serta menguji seberapa kebenaran informasi yang ditemukan dalam penelitian tersebut. uji kredibilitas dilakukan dengan memperpanjang pengamatan selama peneliti, meningkatkan ketekunan dan ketelitian, melakukan triangulasi, menganalisis kasus, negatif, dan menggunakan referensi yang relevan.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah cara untuk menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. itu berarti dia mengumpulkan data dan sekaligus memeriksa kekurangan dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut. Data yang diperoleh juga lengkap, konsisten, dari ketiga teknik yang disebutkan sebelumnya. Maka jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik. Karena maksud dari

triangulasi adalah kombinasi dari 3 teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### **F. Tahap -tahap penelitian**

Beberapa Langkah-langkah dalam proses penelitian ini berbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Persiapan/ pra lapangan, yang beberapa rancangan penelitian atau menentukan tema, memilih lokasi penelitian yang sesuai, melengkapi perizinan (jika dibutuhkan ) menilai dan mengobservasikan lokasi penelitian, memilih dan menetapkan informan, menyiapkan instrumen penelitian yaitu penelitian sebagai instrumen utama.
2. Pekerjaan lapangan, meliputi beberapa tahapan yaitu memahami lokasi penelitian dengan berinteraksi dengan masyarakat setempat dan beradaptasi dengan suasana lingkungan setempat, serta mencari dan mengumpulkan data sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Pengolahan data dengan cara merangkum dan memilih data yang telah dikumpulkan sesuai dengan konsep, tema, dan kategori tertentu. Kemudian data tersebut disajikan sesuai kategori untuk mempermudah peneliti dalam mengamati pola antara data yang satu dengan yang lainnya untuk kemudian dapat dilanjut pada proses terakhir yakni kesimpulan dan verifikasi.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum Pondok Pesantren Al-Inaroh Kertonegoro Jenggawah Jember**

##### **1. Alamat Pondok Pesantren Al-Inaroh**

Jalan jember -Ambulu, krajan selatan, Kertonegoro, kec. Jenggawah, kabupaten Jember ,Jawa timur 6817.

##### **2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Inaroh**

Pondok pesantren Al-Inaroh pertama kali didirikan tahun 1955 oleh KH Munir Mu'in seorang ulama asal Sumenep madura yang sekaligus bertindak sebagai pengasuh pesantren, Setelah KH Munir Mu'in wafat pesantren Al-Inaroh dilanjutkan oleh putranya bernama KH Syarif Toyyib Mubarak, dan saat ini pondok pesanteren Al-Inaroh Kertonegoro Jenggawah Jember di asuh oleh generasi ke dua, yakni KH. Syarif Toyyib Mubarak.

Tentang sejarah pendirian dan perkembangan pondok pesantren Al-Inaroh dituturkan oleh KH. Toyyib Munir. Sebagai berikut

Beliau hijrah dari Madura ke wilayah Jember sekitar tahun 1946 untuk melanjutkan mondok di pondok pesantren Al-Wafa Tempurejo Jember dan pada tahun 1955 beliau di ambil menantu oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Wafa dan sejak saat itu beliau memisahkan diri dan pindah ke

Kertonegoro Jenggawah, beliau terus mengamati keadaan masyarakat saat itu yang memprihatinkan.<sup>37</sup>

Realitas umat yang memprihatinkan tersebut, mendorong KH Munir Mu'in mendirikan sebuah Mushollah, dalam pandangan KH Munir Mu'in sesungguhnya yang esensial dari sebuah Musholla atau masjid bukan bangunan fisiknya, melainkan efektifitas fungsinya sebagai pusat peribadahan dan dakwah, pusat aktifitas agama, pusat pembinaan ummat, pusat ukhuwah Islamiyah, sarana perjuangan, pusat syiar dan pusat sosial.

Sebagai upaya memakmurkan musholla yang telah didirikannya itu, KH Munir Mu'in mulai istiqomah memimpin sholat maktubah secara berjamaah dengan beberapa orang yang dekat dengan lokasi musholla baru tersebut, dan bersama mereka pula, setiap ba'da magrib KH Munir Mu'in mengajar anak-anak kecil membaca al-Qur'an, dan setiap ba'da subuh membaca tafsir surah yasin.

Semakin hari Masyarakat yang berjammaah di musholla tersebut terus bertambah bahkan ada 2 orang yang menginap di musolla itu sebagai muazdin yang kemudian dibuatkan gubuk oleh KH Munir Mu'in setiap menginap mereka, menurut keterangan Ust Subairi, sejak berdirinya musollah itu, nuansa keagamaan di desa Kertonegoro jenggawah Jember sedikit demi sedikit mulai berubah, gema adzan dan dzikir puji-pujian mulai membahana di setiap waktu menjelang sholat maktubah.

---

<sup>37</sup> Wawancara tanggal 20 agustus 2025

Pada bulan Agustus 1999 KH Munir Mu'in wafat, dan pesantren Al-Inaroh Kertonegoro Jenggawah lalu diserahkan kepada putra ke 6 beliau yang bernama KH Syarif Toyyib Mubarak. Sejak itulah KH Toyyib bertindak sebagai pengasuh di pesantren tersebut hingga sekarang.

Maka di bawah kepemimpinan KH Syarif Toyyib di Pesantren ini juga berdiri lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, MTS dan MA, dengan fasilitas yang memadai seperti Perpustakaan, Laboratorium Bahasa dan semacamnya.

Disinilah Pondok Pesantren Al-Inaroh berupaya berposisi sebagai pusat pengamal, pengajar, dan penganjur akhlaqul karimah yang diharapkan mampu memainkan perannya secara optimal sebagai (a) Lembaga yang memadukan pendidikan integralistik dan pragmatik sehingga melahirkan output pendidikan yang “berilmu amaliyah dan beramal ilmiah”, (b) sebagai pencetak manusia dengan keseimbangan trio cerdas, yakni kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional, (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ)

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Inaroh**

#### **a. Visi Pondok Pesantren Al-Inaroh**

“Sekali santri tetap santri”

#### **b. Misi Pondok Pesantren Al-Inaroh**

- 1) Melestarikan “PREDIKAT SANTRI” para Alumni Al-Inaroh
- 2) Meningkatkan silaturahmi dan memper-erat ukhuwah antar santri dan para alumni Al-Inaroh



- 3) Membangun komunikasi dan kesadaran alumni untuk selalu bersama-sama memikirkan, mempertahankan dan mengembangkan Pondok Pesantren Al-Inaroh.

c. Keadaan bangunan

No	BANGUNAN	JUMLAH
1	Asrama Putri	51
2	Ruang Pengurus	2
3	Ruang Asatidz	2
4	Ruang Pengasuh	2
5	Ruang lab Komputer	1
6	Ruang lab IPA	1
7	Ruang lab Bahasa	1
8	Ruang kesehatan	1
9	Ruang koperasi	1
10	Kamar mandi santri	17
11	Kamar mandi ustadz	2
12	Masjid	1
13	Musholla Putri	1
14	Perpustakaan	2
15	Lapangan olahraga	1

## d. Keadaan media pembelajaran

NO	BANGUNAN	JUMLAH
1	Computer	12
2	Tape recorder	2
3	VCD	2
4	Microfon	10
5	OHP	3
6	Laptop	2
7	Al-Qur'an Baraile	50
8	Etalase	2

**4. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Inaroh**

Kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Inaroh Jenggawah Jember waktunya telah diatur dan ditetapkan sebagaimana pondok pesantren pada umumnya. santri yang mondok harus siap dalam berbagai kedisiplinan terutama kedisiplinan waktu yang sudah ditentukan oleh pengasuh pondok.<sup>38</sup>

Kegiatan harian santri dimulai dari dibangunkan pada pukul 03.00 oleh ubudiah untuk melaksanakan sholat tahajut secara berjamaah yang diwajibkan oleh pengurus, sembari menunggu sholat subuh yang diisi dengan hafalan qur'an, imriti, dan al-fiah ibnu malik. kemudian setelah itu melaksanakan sholat subuh secara berjamaah dan membaca wirid pagi dan

<sup>38</sup> Izza afkarina, wawancara 21 agustus

petang (wirdul latif) tepat pada pukul 05.00 semua santri wajib mengikuti kegiatan senam yang di pimpin oleh pengurus kesehatan. selanjutnya, dilanjutkan dengan kajian kitab bersama Almukarrom Nyai Hj masruroh selaku pengasuh putri Pondok Pesantren Al-Inaroh saat ini sampai dengan jam 07.00. selepas kajian kitab kegiatan santri selanjutnya yaitu melakukan jammah sholat dhuha secara berjamaah sekaligus sarapan sebelum berangkat sekolah Diniyah sampai dengan pukul 09.30, dan dilanjutkan dengan sekolah formal pada pukul 10.00 sampai pada jam 14.00, kemudian setelah itu santri diwajibkan untuk istirahat siang sampai menjelang sholat asar dan dilanjutkan dengan kajian kitab, mandi, piket musholla dan halaman sekolah, sarapan.dan persiapan untuk kegiatan malam dengan membaca Ratib Al-Attas sebelum melakukan jamaah sholat magrib, setelah melakukan sholat magrib berjamaah dan dzikir bersama dilanjutkan dengan halaqoh Qur'an dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh pengurus. pada pukul 19.00 jamaah sholat isya'dan dilanjut dengan kajian kitab di kelas masing-masing, belajar bersama.tepat pada pukul 22.00 semua santri harus memasuki kamar masing-masing dan tidak diperkenankan untuk keluar kamar kecuali mendapatkan izin dari ketua kamar.

## Kegiatan harian

NO	Pukul	Keterangan
1	03.00-04.00	Qiamullail, Tahajut secara berjamaah dilanjut dengan menambah hafalan secara mandiri
2	04.00-05.00	Jamaah subuh dan wirid pagi (Wirdul Latif)
3	05.00-06.00	Senam bersama
4	06.00-08.00	Kajian kitab, sholat dhuha, sarapan
5	08.00-09.30	Sekolah Diniyah
6	10.00-12.00	Sekolah formal, istirahat, jamaah sholat dzuhur
7	12.30-13.30	Sekolah formal
8	14.00-15.00	Tidur siang, dan jamaah asar
9	15.00-17.00	Kajian kitab, mandi, makan, piket
10	18.00-19.00	Jamaah magrib, halaqah Qur'an,
11	19.00-21.00	Sholat isya', kajian kitab di kelas masing-masing, dan belajar bersama
12	22.00	Tidur malam

## Kegiatan Mingguan

NO	Hari	Waktu	Kegiatan santri
1	Senin	Malam	PSA (publik speaking Al-Inaroh)
2	Selasa	Siang	Hadroh Basaudan bersama para santri dan alumni
3	Kamis	Malam	Maulid
4	Jum'at	Pagi	Roan bersama, senam syarifah
5	Minggu	Malam	Setor hafalan imriti, al fiah ibnu malik

## Kegiatan bulanan

No	Kegiatan
1	Pembacaan Al-Baqarah di awal bulan hijriah
2	Murajaah hafalan selama satu bulan
3	Silaturahmi / penjengukan

NO	Mata Pelajaran Diniyah	Formal
1	Fiqih	Matematika
2	Tajwid	Sejarah
3	Balaghoh	Bahasa Inggris
5	Usul Fiqih	Bahasa Indonesia
6	Aqidatul Awwam	Ilmu pengetahuan Alam
7	Nahwu	Ilmu Pengetahuan Sosial
8	Shorrof	Al-Qur'an hadits
9	Imlak	Aqidah Akhlak
10	Alfia Ibnu Malik	Fiqih
11	Imriti	Sejarah Islam Kebudayaan

## **B. Praktek Pembacaan Surah Al-Baqarah**

Berdasarkan informasi dan menurut pengalaman peneliti selama mengikuti pembacaan Surah Al-Baqarah tersebut, Pelaksanaan tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya di minggu pertama di awal bulan hijriah yang bertepatan pada hari selasa. Yang dilakukan di Musolla putri adapun santri putra tidak ada kegiatan seperti ini dikarenakan ada kegiatan lain yaitu ngaji kitab bersama KH toyyib. Dengan kondisi santri masih suci (berwudhu) karena setelah melakukan jamaah sholat Dhuha.

Awal mula adanya tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah ini, beliau menyampaikan bahwa praktik tersebut bermula dari ijazah yang diperoleh dari para guru beliau yang berasal dari tarim. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar keyakinan akan keutamaan Surah Al-Baqarah serta dorongan untuk mengamalkan ajaran yang diperoleh dari para guru. Kegiatan ini juga menjadi kegiatan keagamaan dalam membentuk ketenangan batin dan meningkatkan kualitas ibadah.

Otoritas dalam pelaksanaan tradisi ini dilakukan para guru dan tokoh agama yang memiliki sanad dan keilmuan yang jelas. tradisi pembacaan surah Al-Baqarah ini dijalankan berdasarkan ijazah dan arahan yang diberikan oleh guru kepada muridnya, sehingga pelaksanaannya tidak berdiri sendiri, melainkan berdasarkan pada otoritas dan keilmuan keagamaan.

Pembacaan Surah Al-Baqarah adalah kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh semua santri kecuali bagi santri yang berhalangan. Teknis kegiatan yaitu membaca Surah Al-Baqarah yang di baca secara bersama-sama dan di pandu

oleh para pengurus guna agar kegiatan pembacaan Surah Al-Baqarah dilakukan dengan kompak.

Surah Al-Baqarah merupakan salah satu Surah yang ada di dalam al-Qur'an maka apabila kita hendak membacanya harus dengan keadaan bersuci (berwudhu) sebagai salah satu adab kita terhadap *kalamullah*. Seperti yang dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren Al-Inaroh yang membaca Surah Al-Baqarah di waktu yang tepat, yakni setelah melakukan sholat dhuha secara berjamaaah, dengan demikian kondisi para santri yang hendak membaca Surah Al-Baqarah sudah dalam keadaan suci (berwudhu) yang tempat pelaksanaannya di Musolla putri Pondok Pesantren Al-Inaroh. Diawali dengan pembacaan tawasul dilanjutkan dengan pembacaan *ta'awudz* kemudian membaca Surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan langsung membaca Surah Al-Baqarah yang dipimpin 1 orang pengurus.

Berdasarkan temuan peneliti dan wawancara ditemukan beberapa poin penting mengenai bagaimana praktek pembacaan Surah Al-Baqarah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Inaroh

#### 1. Waktu Pelaksanaan

Dalam penelitian ini Tradasi pembacaan Surah Al-Baqarah dilaksanakan di awal bulan hijriah yang bertepatan pada hari selasa adapun tempat pelaksanaannya di mushollah putri dengan posisi duduk teratur, rapi, dan dipimpin oleh satu pengurus.

Menurut Karl Mannheim, makna objektif adalah makna yang muncul dari situasi sosial tempat suatu tindakan berlangsung. Makna ini

tidak ditentukan oleh perasaan, niat, atau ekspresi individu, tetapi oleh kondisi sosial yang melekat pada tindakan tersebut. Dengan demikian, makna objektif memandang tindakan sebagai bagian dari struktur sosial yang memiliki pola, aturan, dan fungsi tertentu dalam masyarakat tempat tindakan itu dilakukan. tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah memiliki beberapa makna objektif

- a. Sebagai bentuk pelaksanaan ijazah dari guru tradisi ini dijalankan berdasarkan ijazah yang diterima dari guru-guru, sehingga secara objektif dimaknai sebagai pengalaman ajaran keagamaan yang memiliki otoritas keilmuan dan sanad
- b. Sebagai upaya memohon perlindungan kepada Allah Swt. Dilokasi penelitian, tradisi ini secara umum dipahami sebagai iktiar spiritual untuk memohon perlindungan dari gangguan-gangguan dan mara bahaya, sehingga memiliki makna objektif sebagai benteng spiritual bersama.
- c. Sebagai praktek ibadah yang dilembagakan. Pembacaan Surah Al-Baqarah dilakukan secara rutin dan terjadwal, sehingga secara objektif dimaknai sebagai ibadah bersama yang telah menjadi bagian dari sistem keagamaan khususnya didalam lingkungan pesantren.

2. Pembacaan Surah Al-Baqarah sebagai tradisi sosial yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tepatnya pada hari selasa di awal bulan hijriah,



pembacaan ini sudah berlangsung sejak tahun 2020, diwajibkan bagi seluruh santri

Secara keseluruhan, makna objektif dan tradisi pembacaan Suruh Al-Baqarah di Pondok pesantren Al-Inaroh adalah kegiatan ritual sosial yang dilembagakan. Dengan demikian, pembacaan Surah Al-Baqarah berarti sebuah praktek sosial keagamaan yang memiliki struktur kehidupan pesantren dan nilai-nilai keagamaan di dalamnya.

### **C. Latar belakang Pembacaan Surah al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Inaroh**

Pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Inaroh dimulai sejak tahun 2020 kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri kecuali bagi santri yang berhalangan sholat. Manfaat dari pembacaan Surah Al-Baqarah tersebut agar bisa mengajarkan kepada santri untuk percaya kepada Allah dan bisa melindungi bagi yang membacanya sampai bulan berikutnya serta lingkungan pondok pesantren terasa nyaman karena terhindar dari gangguan-gangguan syaitan dengan cara membaca dan memahami makna yang terkandung di dalam Surah Al-Baqarah, Seperti yang telah umum diketahui, Membaca al-Qur'an merupakan salah satu amalan yang diyakini mampu menenangkan hati dan memberikan ketentraman batin. Pembacaan Surah Al-Baqarah, yang di dalamnya memuat berbagai doa dan zikir, menjadi salah satu upaya yang dianggap efektif untuk memperoleh perlindungan dari gangguan syaitan serta menciptakan suasana pondok yang lebih nyaman bagi para santri. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi al-Qur'an

yang sering dipahami sebagai syifā' atau penawar, yakni sebagai penyembuh bagi penyakit jasmani maupun rohani. Sebagaimana yang termatlub dalam al-Qur'an Allah berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”(QS.Al-Isra [17]:82)

Bahwa salah satu karakteristik al-Qur'an adalah fungsinya sebagai syifā', yakni penawar atau obat penyembuh bagi berbagai penyakit, baik fisik maupun psikis. Surah Al-Baqarah sendiri memuat banyak doa dan zikir yang memiliki nilai spiritual tinggi. Dengan membaca Surah Al-Baqarah, seseorang berarti telah menjalankan salah satu bentuk ikhtiar spiritual untuk memperoleh ketenangan batin, perlindungan diri, serta kedekatan kepada Allah Swt. kewajiban kita sebagai umat muslim sekaligus terhindar dari gangguan syaitan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti mengenai pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Inaroh ini, sudah dilakukan sejak 2020. Pembacaan Surah Al-Baqarah ini dibacakan setiap awal bulan hijriah tepatnya diminggu pertama di awal bulan hijriah yang bertepatan pada hari selasa.

Seperti yang diketahui Surah Al-Baqarah memiliki faidah khusus untuk kehidupan. Apabila kita merutinkan membaca Surah Al-Baqarah maka akan mendapatkan keutamaan yakni, membuat tempat yang kita tinggal menjadi nyaman, terhindar dari gangguan-gangguan syaitan dan mendapatkan

perlindungan dari Allah Swt, bisa melindungi bagi pembaca sampai pada bulan berikutnya jika membacanya dengan rutin. Sebagaimana di jelaskan dalam hadist Nabi Saw tentang faedah bagi orang yang membaca ayat kursi, sedangkan ayat kursi merupakan salah satu bacaan yang ada di dalam Surah Al-Baqarah.

Nabi Muhammad saw bersabda

مَنْ قَرَأَ حِينَ يُصْبِحُ آيَةَ الْكُرْسِيِّ وَأَيَّتَيْنِ مِنْ أَوَّلِ حَمِّ تَنْزِيلِ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ: غَا فِرَ الدَّنْبِ قَابِلِ التَّوْبِ سَدِيدُ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لَا إِلَهَ هُوَ الْحَيُّ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ، حُفِظَ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ وَمَنْ قَرَأَهَا حِينَ يُمْسِي حُفِظَ لَيْلَتَهُ تِلْكَ حَتَّى يُصْبِحَ. رواه الترمذي

Artinya : Barang siapa membaca ayat al-kursi dan ayat dari awal turunnya kitab dari Allah yang Maha perkasa lagi maha mengetahui: pengampunan dosa, pertemuan tobat, pembelasan hukuman panjang, tidak ada tuhan dia yang hidup untuk dia dengan takdirnya, simpan harinya sampai dia lupa, dan barang siapa yang membacanya ketika dia lupa dia menyimpan malam itu sampai pagi. (HR.At-Tirmidzi)<sup>39</sup>

Di Dalam berbagai hadis juga dijelaskan anjuran untuk membaca Surah Al-Baqarah karena banyaknya keutamaan yang terkandung di dalamnya. Imam Ahmad, Muslim, Tirmidzi, dan An-Nasa'i meriwayatkan sebuah hadis dari Sahl bin Abi Shalih, dari ayahnya, Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan. Sesungguhnya rumah yang dibacakan di dalamnya Surah Al-Baqarah tidak akan dimasuki oleh setan.”<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Mawaddatul Jannah, *Hadits-Hadits Tentang Keutamaan Ayat Kursi Dalam Kitab Tafsir Tamsijjatoel Moeslimien Karya H. Ahmad Sanoesi bin H. Abdoerrahim (Kritik Sanad dan Matan)*, Skripsi, UIN WALISONGO, 2017, h. 107, Pdf. Lihat Kitab *Tsamjijatoel Moeslimin Fie Tafsieri Kalam Robbil-'alamien* jilid 2 hal. 744

<sup>40</sup> Muhammad Nasib Ar-rifa'i. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengasuh, ustadzah, dan para santri, dapat diketahui bahwa latar belakang dilaksanakannya kegiatan rutin pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Inaroh adalah untuk menciptakan rasa nyaman bagi para santri selama berada di lingkungan pesantren. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai bentuk ikhtiar agar para santri memperoleh perlindungan dari Allah Swt serta terhindar dari berbagai gangguan, khususnya gangguan syaitan.

Menurut analisis penulis, pembacaan Surah Al-Baqarah dapat dipahami sebagai upaya untuk membentengi diri dari berbagai bentuk gangguan syaitan. Aktivitas ini juga diyakini mampu menciptakan rasa aman, nyaman, dan betah bagi para santri selama berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Inaroh. Hal tersebut sejalan dengan hadis Nabi yang menegaskan bahwa Surah Al-Baqarah memiliki keutamaan dalam mengusir setan dari tempat yang dibacakan ayat-ayatnya.

Selain itu, seseorang yang senantiasa melantunkan al-Qur'an akan mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari Allah Swt. Membaca al-Qur'an juga merupakan salah satu tanda keimanan, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila

disebut nama Allah gemeterlah hati mereka" (QS. Al-Anfal [8]:2 )

Dan orang yang beriman kepada Allah tentu akan mendapatkan perlindungan dari-Nya. Sebagaimana firman-Nya :

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya" (QS. Nahl [16]:99)

Selain itu Surah Al-Baqarah merupakan Surah yang mampu membuat setan tidak akan masuk ke rumah, seperti yang terdapat di dalam hadits berikut:

إِنْ لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامًا، وَإِنْ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ، مَنْ قَرَأَهَا فِي بَيْتِهِ لَيْلًا لَمْ يَدْخُلِ الشَّيْطَانُ بَيْتَهُ ثَلَاثَ لَيَالٍ، وَمَنْ قَرَأَهَا نَهَارًا لَمْ يَدْخُلِ الشَّيْطَانُ بَيْتَهُ ثَلَاثَ أَيَّامٍ

Artinya: "Sesungguhnya segala sesuatu puncak, dan puncak al-Qur'an adalah Surah Al-Baqarah. Siapa yang membacanya selama tiga malam. Dan siapa yang membacanya di siang hari, setan tidak akan masuk rumahnya selama tiga hari. " (HR. Ibnu Hibbandan Baihaqi).<sup>41</sup>

Maka dengan rutin membaca Surah Al-Baqarah menjadikan benteng bagi santri dari segala gangguan dan memberi dampak baik bagi santri yakni, nyaman ketika berada di pesantren atau dengan kata lain menjadi betah, tidak gelisah, dan langkahnya pun terarah, Tekad santri belajar ilmu agama di Pesantren pun tidak tergoyah.

bagaimana yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Inaroh Nyai Hj Masruroh.<sup>42</sup>

*Penjelasan pengasuh pondok pesantren al-Inaroh dengan membaca Surah Al-Baqarah dapat memberikan dampak baik bagi santri, kepada tempat pelaksanaan (Pondok Pesantren), dan menghadirkan rasa tenang dan nyaman di lingkungan pesantren dengan demikian dapat mengembangkan potensi yang dimiliki santri khususnya dalam menghafal al-Qur'an. Motivasi pengasuh dengan di adanya pembacaan surah Al-Baqarah ini agar mendapatkan barokah dari al-Qur'an juga barokah dari para guru-guru beliau.*

<sup>41</sup> Muhammad Amin Suma. *Ulumul Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers 2014). h. 122

<sup>42</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nyai Hj Masruroh 22 Agustus 2025

Hal demikian juga disampaikan oleh Ustadzah Izza Afkarina selaku pengurus dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Inaroh

*“Surah Al-Baqarah merupakan surah terpanjang di dalam al-Qur’an yang terdiri dari 2 jus setengah, yang melatarbelakangi pembacaan Surah Al-Baqarah di pondok Pesantren Al-Inaroh selain mengandung manfaat agar santri juga percaya terhadap tuhan yang maha Esa surah Al-Baqarah juga merupakan surah yang sering didengar sehingga mudah dipelajari maupun dihapalkan oleh para santri dikarenakan surah Al-Baqarah merupakan surah ke dua setelah Surah Al-Fatihah.”<sup>43</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Afifah selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Inaroh

*“Didalam Surah Al-Baqarah terdapat zikir dan doa yang pernah di baca oleh Rasulullah Saw, dengan membacanya kita bisa terhindar dari gangguan syaitan. Apalagi untuk para santri-santri sangat pas sekali. Jadi dengan membaca surah Al-Baqarah ini santri bisa terhindar dari gangguan syaitan dan menjadikan santri betah dan nyaman berada di lingkungan Pesantren dan yang paling menariknya lagi bisa melindungi bagi pembaca (santri) sampai pada akhir bulan.”<sup>44</sup>*

Hal demikian juga disampaikan oleh Ustadzah Nur laily Mufidah selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Inaroh:

*“Surah Al-Baqarah ini merupakan surah yang terdapat kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan kepada bani Israil ( Ayat 67-74 . Surah ini juga dinamai Fustatul Qur’an (puncak Al-qur’an) karena memuat hukum yang tidak disebutkan dalam surah yang lain. Bongkol Al-qur’an adalah surah Al-Baqarah. Didalamnya terdapat ayat yang menjadi “Tuannya” ayat-ayat al-Qur’an, yakni ayat kursi. Tidakkah ayat itu dibaca disuatu rumah yang di dalamnya terdapat setan kecuali setan itu akan keluar (HR.abdul Razzaq)”<sup>45</sup>*

Menurut penjelasan dari Ustadzah Nul Laily Mufidah ini mengingatkan kita apa arti dari surah Al-Baqarah itu sendiri serta mengapa surah Al-Baqarah

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ustadzah izza afkarina pada 23 agustus 2025

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ustadzah afifah pada 23 agustus 2025

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur laily Mufidah pada 23 agustus

penting untuk dipelajari, dipahami dan dihafalkan karena Surah Al-Baqarah ini sangat bermanfaat untuk kehidupan kita sebagai manusia agar memiliki jiwa yang tenang dan terhindar dari gangguan syaitan.

Berkaitan dengan pembacaan Surah Al-Baqarah yang disampaikan oleh Ustadzah Fitriah selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Inaroh menyatakan bahwa :

*“harapannya melalui pembacaan Surah Al-Baqarah para santri semakin mengenal dan mendalami al-Qur’an sehingga kehidupan mereka menjadi lebih berkah. Kegiatan ini juga dimaksudkan agar para santri memperoleh perlindungan dari Allah Swt, terhindar dari berbagai gangguan syaitan, serta merasakan ketenangan dan kenyamanan baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi lingkungan Pondok Pesantren Al-Inaroh secara keseluruhan.*

*Namun demikian, dalam pelaksanaan rutinitas pembacaan Surah Al-Baqarah tetap ditemukan beberapa hambatan. Salah satu kendala utama adalah adanya santri yang masih berada pada tahap pembelajaran Iqra’. Kondisi tersebut membuat mereka mengalami kesulitan untuk mengikuti santri lain dalam membaca, mempelajari, memahami, maupun menghafal ayat-ayat Surah Al-Baqarah secara lebih lancar. Meskipun demikian, upaya pendampingan dan pembinaan terus dilakukan agar seluruh santri dapat berkembang secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Membaca Surah Al- Baqarah.<sup>46</sup>*

Dari penjelasan Ustadzah Fitriah di atas bahwa dengan adanya kegiatan rutin membaca Surah Al-Baqarah ini akan membiasakan santri untuk membaca al-Qur’an karena didalamnya banyak terdapat manfaat bagi kehidupan para santri agar tenang dan nyaman ketika berada dilingkungan pesantren.

Hal lain juga disampaikan oleh Indika Febrianti seorang santri putri kelas 2 Diniyah :

*”Menurut pemahaman penulis, setelah membaca Surah Al-Baqarah seseorang akan merasa lebih tenang, merasa dilindungi Allah*

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fitriah pada 23 Agustus 2025



*Swt bacaan ini diyakini dapat menjauhkan dari gangguan-gangguan syaitan dan iblis serta mara bahaya.<sup>47</sup>*

Salah satu keutamaan membaca Surah Al-Baqarah adalah bahwa bacaan tersebut diyakini dapat menjaga seseorang dari berbagai gangguan syaitan, karena Allah Swt memberikan perlindungan kepada hamba-hamba-Nya. Allah Swt, sebagai Zat Yang Maha Melindungi, menjaga manusia dari berbagai bentuk malapetaka dan marabahaya. Selain itu, pembacaan Surah Al-Baqarah juga menjadi pengingat agar kita senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah anugerahkan, dengan terus mengingat dan mendekatkan diri kepada-Nya. .

#### 1. Kendala saat Pembacaan Surah Al-Baqarah

Terkait kendala, pasti setiap kegiatan itu ada kendalanya, seperti kendala yang ada ketika kegiatan pembacaan Surah Al-Baqarah ini. Hal ini diungkapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Inaroh Nyai Hj Masruroh.

*“iya tentu ada kendala, salah satu contohnya yaitu ngantuk kalo baca Surah Al-Baqarah sesudah Sholat dhuha, serta ada juga kendala bagi santri yang masih belajar di iqra’ jadi kesulitan untuk mengikuti santri-santri yang lain yang sudah belajar al-Qur’an<sup>48</sup>*

Mengenai kendala yang dihadapi, juga di ungkapkan oleh pengurus ubudiyah Ustdzah Izzatul Maqfiroh

*“Ya namanya kendala pasti ada, misalnya tidak ikut membaca (diam saja, melamun,)karena ngantuk atau bahkan ada yang ngobrol. Nanti ada pengurus ubudiyah yang akan mengawasi ketika*

<sup>47</sup> Wawancara dengan Indika pada 24 agustus 2025

<sup>48</sup> Wawancara dengan pengasuh pada 22 agustus



*pembacaan surah Al-baqarah berlangsung. Supaya santri tetap fokus dan disiplin dalam mengikuti kegiatan rutin pondok.<sup>49</sup>*

Hal yang disampaikan oleh pengurus ubudiyah Izzatul Magfiroh menyampaikan bahwa kegiatan-kegiatan wajib santri harus ada pengawasan. Karena jika tidak ada yang mengawasi, bisa jadi santri akan banyak yang main-main bahkan ada pula yang tidur. Untuk itu, kegiatan wajib santri harus diawasi oleh para ubudiyah dan keamanan.

Kendala juga yang disampaikan oleh Indika salah satu santri kelas 2 diniyah:

*“kendala ya ada, biasanya pas pembacaan setelah dhuha. Biasanya becaanya(bacaanya) sambil berdiri untuk menghilangkan rasa ngantuk. Karena kalau duduk ada yang baca ada juga yang tidak baca karena ngantuk.<sup>50</sup>*

Hal juga disampaikan oleh Faiqoh salah satu santri kelas 3 Diniyah :

*“Ya kendala itu ngantuk banget, pas pembacaan Al-Baqarah apa lagi di waktu pagi dengan menggunakan mukennah rasa ngantuknya menjadi berlipat ganda. Mangkanya saya bacanya itu lebih sering berdiri.<sup>51</sup>*

Menurut penjelasan santri-santri di atas, bahwa setiap hari santri mengalami kendala yang sama ketika sedang mengikuti kegiatan pembacaan Surah Al-Baqarah di waktu pagi yakni setelah sholat dhuha berjamaah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pengawasan para ubudiyah dan keamanan untuk mengawasi setiap kegiatan santri di pondok pesantren Al-Inaroh. Pemaknaan Terhadap Pembacaan Surah Al-Baqarah.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan pengurus ubudiyah pada 24 agustus

<sup>50</sup> Wawancara dengan indika pada 24 agustus

<sup>51</sup> Wawancara dengan faiqoh pada 24 agustus

## 2. Persepsi santri Terkait Pembacaan Surah Al-Baqarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri Pondok Pesantren Al-Inaroh, diketahui bahwa secara umum mereka memiliki persepsi positif terhadap tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah yang dilaksanakan setiap awal bulan hijriah. Para santri memandang bahwa kegiatan tersebut bukan sekadar rutinitas keagamaan, melainkan bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt serta memperkuat hubungan spiritual dengan al-Qur'an.

Sebagian besar santri meyakini bahwa pembacaan Surah Al-Baqarah memiliki keutamaan tersendiri, terutama dalam menghadirkan ketenangan hati, menolak gangguan makhluk halus, dan mendatangkan keberkahan di lingkungan pesantren. Keyakinan ini diperkuat oleh ajaran yang mereka terima dari para ustaz dan pengasuh pondok yang menjelaskan bahwa Surah Al-Baqarah merupakan salah satu surah yang memiliki keistimewaan dalam menjaga rumah atau tempat dari gangguan setan.

Selain makna spiritual, para santri juga menilai bahwa kegiatan ini memiliki nilai sosial yang tinggi. Melalui kegiatan pembacaan bersama, santri merasa lebih dekat satu sama lain dan belajar untuk menjaga kekompakan serta kedisiplinan. Tradisi ini juga menjadi momen penting untuk memperkuat rasa tanggung jawab kolektif di antara santri, karena seluruhnya diwajibkan hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi santri terhadap pembacaan Surah Al-Baqarah mencerminkan adanya pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai al-Qur'an. Tradisi ini tidak hanya dipandang sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius, penguatan spiritual, dan pengembangan solidaritas sosial di lingkungan Pondok Pesantren Al-Inaroh.

Berdasarkan temuan utama peneliti dan berdasarkan wawancara, observasi, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi latar belakang kuatnya di laksanakan pembacaan Surah Al-Baqarah secara rutin di Pondok Pesantren Al-Inaroh. Untuk mengungkapkan makna yang terkait dengan pembacaan ini, peneliti akan menganalisis menggunakan pendekatan teori sosiologi pengetahuan yang di gagas oleh Karl Manheim, Dalam teorinya, karl manheim membagi makna perilaku menjadi tiga bagian yaitu: makna *objektif*, *ekspresif*, dan makna *dokumenter* dan berikut adalah uraiannya:

- a. Pembacaan Surah Al-Baqarah dilakukan untuk menciptakan rasa aman, nyaman, dan terlindungi di pesantren.

Para pengasuh, ustadzah, dan para santri meyakini bahwa Surah Al-Baqarah mampu mengusir gangguan setan, menenangkan hati, serta membawa keberkahan bagi para pembacanya.

Analisis terhadap data penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori karl mannheim dengan makna objektif yang merupakan pengetahuan bersama yang merujuk kepada keadaan sosial kontekstual santri pondok pesantren Al-Inaroh, selain itu, makna objektif juga

digunakan untuk mengamati perubahan tersurat secara langsung dalam diri setiap santri selama mengikuti pembacaan surah Al-Baqarah, memiliki fungsi yaitu dapat mengusir setan, melindungi pondok atau rumah, memberi ketenangan, dan menjadi syifa”(penawar) terutama pada aspek teks atau tradisi itu sendiri

Dalam konteks skripsi ini, tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah dapat dipahami sebagai bentuk pengetahuan keagamaan yang berkembang melalui proses sosial. Pengetahuan tentang keutamaan membaca Surah Al-Baqarah diperoleh melalui para guru kepada murid, kemudian diterima dan dipraktikkan oleh santri-santri beliau. Seiring dengan kebutuhan spiritual santri akan ketenangan dan perlindungan, pengetahuan tersebut tidak hanya dipahami secara individual, tetapi berkembang menjadi tradisi keagamaan yang dilakukan sampai sekarang.

- b. Pembacaan Surah Al-Baqarah dilakukan sebagai bentuk pembiasaan religius dan pembentukan karakter santri terdapat harapan bahwa santri menjadi lebih disiplin, tenang, betah berada di pondok, serta semakin dekat dengan al-Qur'an.

Analisis terhadap data penelitian menunjukkan adanya sesuaian dengan teori karl Mannheim dengan makna Ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku terikat)<sup>52</sup> Makna ekspresif

---

<sup>52</sup> Nada Maula Nada Maula Nada Maula, “PENERAPAN PRINSIP SOSIOLOGI PENGETAHUAN DALAM TRADISI PEMBACAAN DZIKIR RATIB AL-HADDAD (STUDI LIVING QUR’AN DI PPTI AL-FALAH SALATIGA),” AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR 2, no. 2 (25 Desember 2021): 484

dipahami sebagai makna yang diterima secara personal oleh individu yang terlibat dalam suatu tradisi. Selain itu, makna ini juga mencerminkan adanya perubahan sikap atau perilaku dari setiap individu yang mengikuti kegiatan tersebut. Jika setelah melaksanakan tradisi tersebut tidak terjadi perubahan apa pun, kemungkinan besar hal itu disebabkan karena kurangnya penghayatan terhadap makna bacaan dari surat-surat pilihan yang dibaca dalam kegiatan rutin. Oleh karenanya, peneliti berupaya menggali makna yang dirakan oleh aktor, serta pengalaman

yang mereka alami selama rutin mengamalkan tradisi tersebut yaitu makna yang muncul dari perasaan, ekspresi, dan pengalaman para pelaku tradisi.

- c. Pembacaan Surah Al-Baqarah menjadi tradisi kolektif yang memperkuat solidaritas sosial santri.

Santri ikut merasa kompak, saling mengingatkan, saling menguatkan, dan menyadari bahwa pembacaan ini bagian dari identitas Pondok Pesantren Al-Inaroh

Harapan pengasuh sendiri menginginkan kegiatan ini terus langgeng dan berjalan konsisten. Kemudian agar santri memiliki sentuhan-sentuhan doa dan zikir, sehingga para santri ini memiliki kelembutan hati.

Ketika temuan penelitian ini ditinjau melalui adanya kesesuaian dengan teori Karl Mannheim dengan makna Dokumenter, makna

dokumenter adalah makna yang tersirat ataupun tersembunyi yang tanpa disadari. sehingga aktor tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan mengandung suatu kebudayaan secara keseluruhan.<sup>53</sup> terutama pada aspek ekspresi perasaan yang muncul dengan penghayatan pribadi

#### **D. Pemaknaan Terhadap Pembacaan Surah al-Baqarah dengan Teori karl mannheim**

Kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Inaroh ini juga untuk mengajarkan kepada santri agar senantiasa selalu membaca al-Qur'an

خَيْرُكُمْ مَنْ يَتَعَلَّمُ الْقُرْآنَ وَيُمَارِسُهُ. (رواه البخاري)

Artinya: Sebaik-baiknya kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. (HR. Bukhari)<sup>54</sup>

Membaca Al-Qur'an juga mendatangkan pahala. Rasulullah bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَاَمٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)

Artinya : "Barang siapa membaca satu huruf dari Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (HR. At-Tirmidzi).<sup>55</sup>

<sup>53</sup> AYUNDA SYILVINA ALVIANI, "PEMBACAAN TUJUH SURAH AL-QUR'AN DALAM TRADISI MEMITU (Studi Kasus Majelis Dzikir Mubarak Dusun Karanganyar Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon)" (diploma, IAIN SYEKH NURJATI. S1 IAT, 2022),

<sup>54</sup> Muhammad Amin Suma. Ulumul Qur'an. (Jakarta: Rajawali Pers 2014). h. 48

<sup>55</sup> Mana' Khalil al-Qattan. Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Terj. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2008 ). h. 27

Hadist tersebut menunjukkan bahwa amalan membaca Surah Al-Baqarah termasuk perbuatan yang bernilai kebaikan. Melalui pembacaan surah ini, para santri berharap memperoleh kemudahan dari Allah Swt dalam menuntut ilmu, mulai dari proses belajar hingga menghafal. Bagi lembaga pesantren, kegiatan ini menjadi bentuk ikhtiar spiritual agar pesantren senantiasa dinaungi keberkahan, sehingga mampu melahirkan generasi santri yang dapat membimbing masyarakat sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah.

Berbagai hajat dan tujuan pesantren juga dipanjatkan melalui pembacaan Surah Al-Baqarah, dengan harapan Allah Swt mengabulkannya. Termasuk di dalamnya upaya meningkatkan mutu pendidikan, memperluas perkembangan pesantren, dan memperkuat perannya dalam memberikan manfaat bagi umat. Seluruh unsur pesantren-mulai dari pimpinan, para ustadz/ustadzah, hingga santri-bersama-sama berusaha untuk memajukan pesantren melalui ikhtiar lahir dan batin. dan juga keyakinan para santri terhadap pembacaan Surah Al-Baqarah terbentuk melalui pengalaman batin, seperti perasaan tenang dan keyakinan akan keberkahan. Pengalaman tersebut diperkuat oleh lingkungan sosial dan tradisi yang terus dilakukan bersama.

Pemaknaan Surah Al-Baqarah dalam konteks penelitian ini tidak hanya dipahami dari isi kandungannya sebagai bagian dari al-Qur'an, melainkan juga dari bagaimana surah tersebut dihayati, dirasakan, dan dipraktikkan oleh para santri serta ustadzah di Pondok Pesantren Al-Inaroh. Surah ini menjadi elemen

penting dalam tradisi keagamaan pesantren, sehingga pemaknaan yang muncul bersifat multidimensi, mencakup aspek spiritual, protektif, edukatif, sosial.

Dari latar belakang pembacaan Surah Al-Baqarah ini, tentunya memiliki pemaknaan tersendiri bagi para pembacanya. Baik itu dari kalangan Ustadzah maupun dari santri. Pemaknaan bagi para pembaca ditemukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Inaroh melalui beberapa santri sebagai berikut:

*“Ketika Surah Al-Baqarah dibaca akan memberikan dampak baik kepada para santri khususnya bagi para pembaca, kepada tempat pelaksanaan, kepada yang memfasilitasi, kepada santri memberikan ketenangan dan kenyamanan berada di pesantren. Dengan kondisi seperti itu dapat meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki santri khususnya santri yang menghafal al-Qur'an”.*<sup>56</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa para pengurus Pondok Pesantren Al-Inaroh menaruh harapan besar terhadap pelaksanaan kegiatan rutin ini. Mereka meyakini bahwa amalan tersebut mampu membawa pengaruh positif, baik bagi pesantren maupun bagi para santri. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat membantu santri dalam proses menghafal al-Qur'an, serta menjadi benteng yang menjaga mereka dari berbagai gangguan syaitan dan memberikan perlindungan dari Allah Swt.

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa pembacaan Surah Al-Baqarah memiliki dimensi sosial yang kuat, yakni menjadi aktivitas bersama yang mengikut seluruh anggota pesantren dalam kegiatan spritual. Secara objektif, pembacaan ini merupakan bentuk ibadah kolektif yang menjadi bagian dari budaya pesantren serta menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas dan kedisiplinan santri dalam beribadah.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan santri faizah 25 Agustus



*“ Setelah meraka (santri) membaca Al-Baqarah pribadi meraka akan tenang ketika berada di pesantren sehingga mereka akan fokus dalam belajar dan dengan kondisi seperti ini memudahkan santri khususnya dalam penghafal al-Qur'an, dibina Akhlaknya sehingga mempunyai akhlak yang baik, lurus, dan mempunyai sifat yang Istiqomah. ”<sup>57</sup>*

Makna pembacaan Surah Al-Baqarah ini, Khususnya untuk santri yang berada di pesantren, agar semua santri yang ada di pesantren ini mendapatkan kenyamanan untuk belajar ilmu agama dan mendapatkan perlindungan dari Allah serta terhindar dari gangguan syaitan sampai pada bulan berikutnya dan terhindar dari malapetaka jika kita rutin membacanya. Dengan demikian memudahkan santri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri. Sehingga terciptanya kader-kader santri khususnya bagi penghafal al-Qur'an, berakhlak baik, dan mempunyai sifat yang istiqomah.

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Magfiroh beliau mengungkapkan bahwa:

*“ Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang dapat kita hafalkan, dan di antaranya diajarkan bahwa membaca Surah Al-Baqarah menjadi sebab turunnya perlindungan dari Allah Swt. Selain itu, salah satu keutamaan Surah Al-Baqarah ialah kemampuannya menenangkan hati yang sedang gelisah. Ketika seseorang membaca surah ini, ia akan senantiasa mengingat Allah, sehingga hatinya menjadi lebih tenang. Ketenangan batin tersebut pada akhirnya membantu seseorang menjalani hidup dengan lebih terarah. ”<sup>58</sup>*

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Raoudatul Jannah kelas 2

Diniyah

*“ Menurut saya yang kita dapatkan setelah membaca Surah Al-Baqarah itu hati kita jauh lebih tenang ketika kita mempunyai masalah kemudian kita membaca Surah Al-Baqarah hati kita akan jauh lebih tenang dan*

<sup>57</sup> Wawancara dengan santri Amelia 25 Agustus

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustadzah Magfiroh 25 Agustus

*juga di surah Al-Baqarah itu terdapat banyak ayat-ayat yang membentengi kita dari gangguan syaitan”.*<sup>59</sup>

Ketenangan yang Allah berikan kepada hamba-Nya membuat hati seseorang terdorong untuk melakukan berbagai amal kebaikan, khususnya yang bernilai ibadah. Setiap perbuatan yang dilakukan tentu akan kembali kepada pelakunya sesuai dengan kadar usahanya. Kebaikan akan menghasilkan kebaikan, sementara perbuatan buruk akan mendatangkan konsekuensi yang sepadan.

Sama hal yang dijelaskan oleh santri lainnya, bahwa makna yang terkandung dalam Surah Al-Baqarah selain menjadi penenang hati bisa juga menjadi sarana untuk mengulang hafalan al-Qur'an para santri. Walaupun jadwal kegiatan santri sangat padat namun masih bisa mengulang hafalan al-Qur'an.

Dengan adanya kegiatan rutin pembacaan Surah Al-Baqarah ini agar santri bisa merasakan ketenangan dalam hatinya. Dengan kondisi hati yang tenang maka akan memudahkan santri dalam belajar ilmu agama di Pondok Pesantren dan mudah untuk menghafal surah-surah atau ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an Sehingga terlahir para penghafal al-Qur'an dari pondok Pesantren Al-Inaroh Kertonegoro Jember. Pembacaan Surah Al-Baqarah ini sudah rutin dibacakan sejak tahun 2020

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa makna ekspresif dari pembacaan Surah Al-Baqarah adalah terciptanya ketenangan batin, rasa nyaman, dan kedekatan kepada Allah Swt. Khususnya bagi para santri

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Raudarul jannah 25 agustus

pembacaan ini juga menjadi sarana intropeksi diri dan motivasi untuk terus memperbaiki akhlak serta menjaga hafalan al-Qur'an.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Masrurotul Layli kelas 5 Diniyah yaitu:

*“ Surah Al-Baqarah itu baik jadi dengan hati yang tenang kita diminta untuk senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang dapat melindungi kita dari gangguan syaitan dan bila kita membacanya kita akan mendapatkan pahala.”<sup>60</sup>*

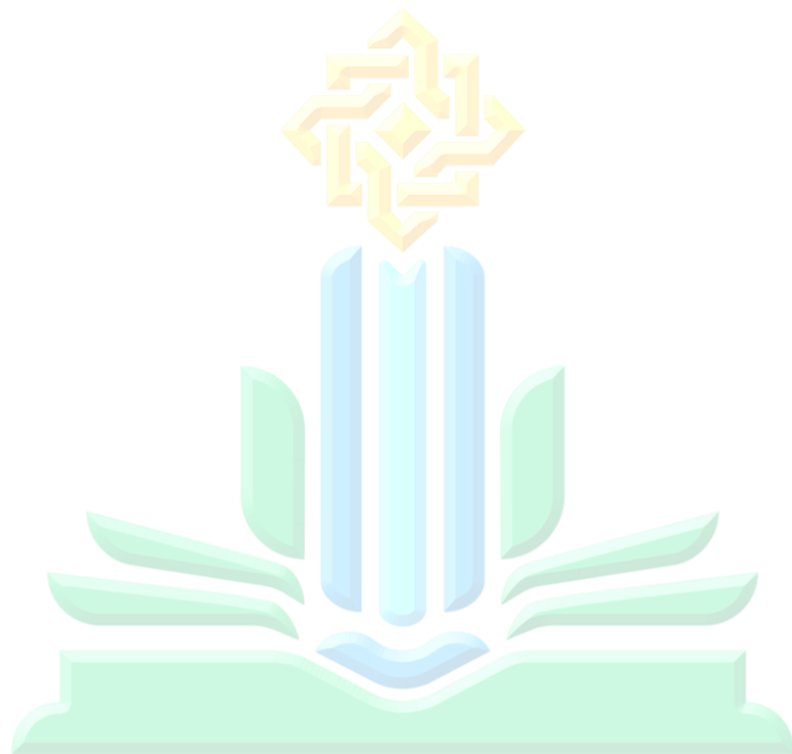
Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembacaan Surah Al-Baqarah memiliki fungsi pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti ketenangan, istiqomah, dan perlindungan dari Allah, dan menjadi bagian dari sistem nilai yang ditanamkan kepada santri. Dari pembacaan Surah Al-Baqarah ini menjadi simbol keberlangsungan spritual pesantren, dimana santri dibina untuk menjadi generasi penghafal al-Qur'an yang berakhlak mulia, disiplin, dan senantiasa mengingat Allah. Kegiatan ini juga dapat memperkuat identitas religius pesantren.

Temuan peneliti dan berdasarkan wawancara dengan santri dan ustadzah, ditemukan bahwa pembacaan Surah Al-Baqarah memberikan ketenangan hati, terutama saat memiliki masalah, membant santri melakukan intropeksi diri dan memperbaiki akhlak, menumbuhkan motivasi spriritual, seperti ingin istiqomah, lebih dekat dengan Allah, dan berperilaku baik.

Analisis terhadap data penelitian menunjukkan adanya kesuaian dengan teori Karl Mannheim dengan makna Ekspresif yaitu makna yang muncul dari perasaan, ekspresi, dan pengalaman para pelaku tradisi.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan masrurotul Laily 25 Agustus



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian berjudul “Pembacaan Surah Al-Baqarah di pondok pesantren Al-Inaroh kecamatan kertonegoro jenggawah jember (*Studi Living Qur'an*)”, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan Praktek pembacaan Surah Al-Baqarah dilakukan pada awal bulan tepatnya di hari selasa di awal bulan hijriah. Diawali dengan tawasul kemudian ta'awudz, kemudian langsung membaca Surah Al-Baqarah. Ketika pembacaan ini berlangsung para pengurus mengawasi kegiatan tersebut

##### 1. Praktek pembacaan Surah Al-Baqarah

Tradisi pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Inaroh telah dilaksanakan sejak tahun 2020 dan terus dipertahankan hingga saat ini. Kegiatan rutin ini diawali dengan pembacaan tawasul sebagai bentuk penghormatan kepada para ulama, para pendiri pesantren, serta para guru yang telah berjasa dalam penyebaran ilmu dan dakwah. Pembacaan tawasul juga menjadi sarana untuk memohon keberkahan agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mendapat ridha Allah Swt.

Setelah tawasul dibacakan, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Baqarah secara bersama-sama oleh para santri, ustadz/ustadzah, maupun pengurus. Tradisi ini bukan hanya menjadi rutinitas spiritual, tetapi juga menjadi wujud kebersamaan seluruh warga pesantren dalam memperkuat hubungan dengan al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, diharapkan

tumbuh semangat untuk terus meningkatkan kualitas ibadah, memperdalam pemahaman terhadap al-Qur'an, serta menjaga suasana pesantren agar tetap kondusif dan penuh keberkahan.

2. Latar belakang dilaksanakan pembacaan Surah Al-Baqarah secara rutin ini karena Surah Al-Baqarah merupakan salah satu surah yang ada di dalam al-Qur'an dan memiliki banyak keutamaan di dalamnya yang bermanfaat bagi santri maupun lingkungan pondok. Dengan membacanya maka telah membuat kebaikan, selain itu juga mendapat keutamaan khusus, Seperti mendapat perlindungan dari Allah Swt dan terhindar dari segala macam dan bentuk gangguan-gangguan. Serta mengajarkan kepada santri untuk selalu membaca al-Qur'an khususnya juga untuk menghafal Surah Al-Baqarah kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, ketika Surah Al-Baqarah dibacakan akan menimbulkan dampak baik bagi yang membaca, tempat pelaksanaan, dan bagi yang memfasilitasi.
3. Pemaknaan pembacaan Surah Al-Baqarah bisa membuat hati menjadi tenang dan terhindar dari gangguan -gangguan syaitan. Dengan kondisi seperti ini dapat memudahkan para santri dalam belajar ilmu agama di pondok pesantren. Dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri khususnya dalam menghafal al-Qur'an khususnya pada Surah Al-Baqarah. Kondisi hati yang tenang menimbulkan pikiran yang tenang dan tergerak lah badan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik. Terlebih bagi melakukan perbuatan yang bermuatan ibadah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk masukan.

Pertama, kepada ustadzah dan pengurus Pondok Pesantren Al-Inaroh, diharapkan dapat terus melakukan pendampingan dan pengawasan secara bijaksana dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan Surah Al-Baqarah. Pengawasan tersebut bukan semata-mata untuk menertibkan, melainkan sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan santri agar kegiatan dapat diikuti dengan lebih tertib dan khidmat.

Kedua, bagi santri, diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembacaan Surah Al-Baqarah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Partisipasi aktif santri dalam kegiatan ini diharapkan mampu membantu mereka merasakan manfaat spiritual serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan sederhana dalam pengembangan kajian Al-Qur'an, khususnya dalam studi Living Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa dengan pendekatan atau sudut pandang yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Waskitha Adhana”pembaccan surah Al-baqarah dan yasin di kalangan remaja masjid (studi Living qur’an)”(IAIN ponorogo 2023)
- Al-Qattan, Mana’ Khalil. Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an. Terj. Mudzakir A.S. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2008.
- Andriawan, Didik. 2013. Penggunaan Ayat Alquran Sebagai Pengobatan: Studi Living Quran Pada Praktik Pengobatan Dr.K H. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa ,Sunan Kalijaga. (Yogyakarta: Skripsi pdf).
- Athaillah. 2011. Sejarah Alquran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azizah, Rochmah Nur. “Tradisi pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah (Kajian living qur’an di PPTQ’Aisyiyah Ponorogo).” PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2016
- Djam’an Satori & Aan Komariah. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta)
- Eldeeb, Ibrahim. 2005. be a Living Quran (Petunjuk Praktis Penerapan AyatAyat Alquran dalam Kehidupan Sehari-hari. Jakarta: Lentera hati Hamka, Hamka. “Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim.” Scolae: Journal of pedagogy 3, no. 1 (2020): 76–84.
- Heddy shri Ahisma Purta “the Living Qur’an:beberpa Perspektif Antropologi” jurnal landasan teori
- Hitami Mundzir, Dr. M.A. Pengantar Studi Al-Qur’an: Teori dan Pendekatan. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2012
- Jannah, Mawaddatul, Hadits-Hadits Tentang Keutamaan Ayat Kursi Dalam Kitab Tafsir Tamsijjatoel Moeslimien Karya H. Ahmad Sanoesi bin H. Abdoerrahim (Kritik Sanad dan Matan), Skripsi, UIN WALISONGO, 2017, h. 107, Pdf. Lihat Kitab Tsamjjatoel Moeslimin Fie Tafsieri Kalami Robbil-‘alamien jilid 2 hal. 744
- Kanisius, 1991 *Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan, 1992
- Mannheim, Karl. “Ideologi dan Utopia (B. Hardiman, Ed.).” Yogyakarta:
- Muhammad Husain Az-Zahabi Al -Tafsir wa al-Mufasssir, jilid II(kairo:2000)hal, 220
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam*

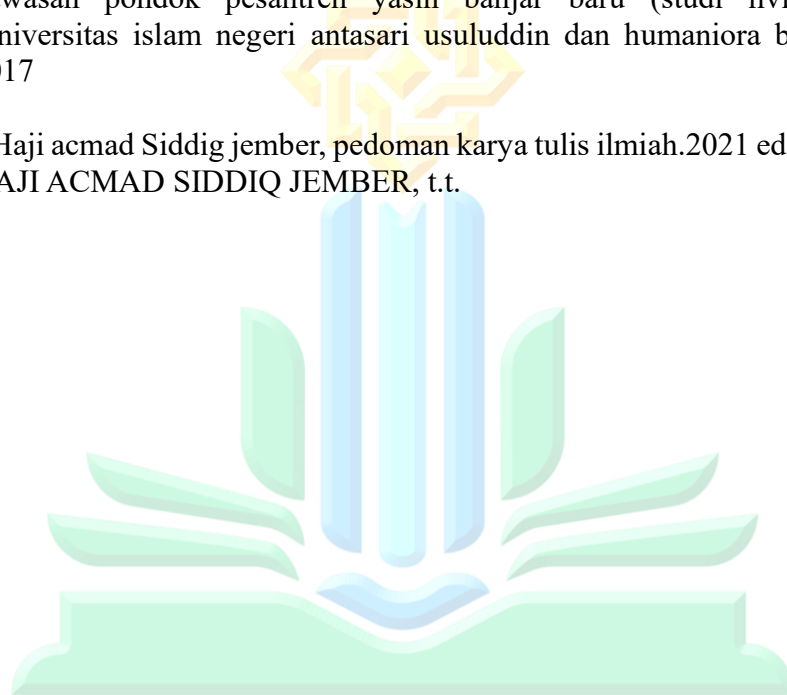
Rita Fiantika,feny,Mohammad Wasil,Sri jumiati,leli Honesti,sri wahyuni,Erland Mouw,jonata,et al.Motodologi penelitian kualitataf“

Rocman nur Azizah " Studi living Qur an tentang pembacaan surah Al Fatihah dan Al –Baqarah 2016

Sholatiah " studi living Qur an tentang pembacaan Al Qur'an surah Al Baqarah ketika rumah baru”2017

Sholatiyah “ pembacaan surah al-Baqarah ketika menempati rumah baru di kawasan pondok pesantren yasin banjar baru (studi living qur'an )universitas islam negeri antasari usuluddin dan humaniora banjarmasin 2017

Uin Kiai Haji acmad Siddig jember, pedoman karya tulis ilmiah.2021 ed. UIN KIAI HAJI ACMAD SIDDIQ JEMBER, t.t.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

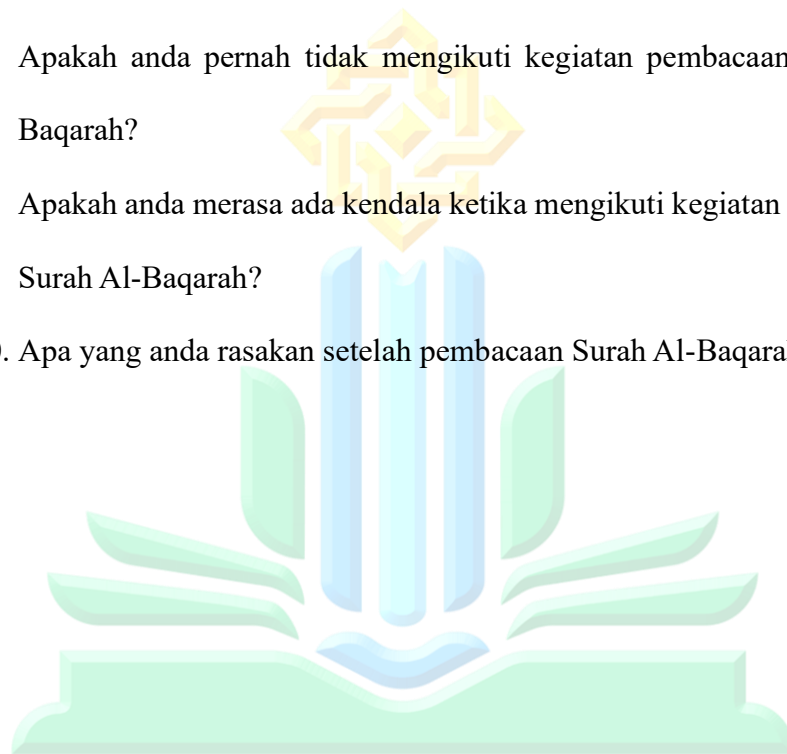
### A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok

1. Apa yang menjadi latar belakang pelaksanaan pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren Al-Inaroh ?
2. Sejak kapan pelaksanaan pembacaan Surah Al-Baqarah mulai dilakukan dan ditetapkan sebagai kegiatan wajib dan rutin bagi seluruh santri?
3. Apa motivasi mengajak dan mewajibkan membaca surah Al-Baqarah?
4. Apa tujuan pembina melakukan/mewajibkan santri Pondok Pesantren Al-Inaroh melaksanakan pembacaan Surah Al-Baqarah?
5. Dalil apa yang menguatkan atau menjadikan rujukan terkait pembacaan Surah Al-Baqarah?
6. Seperti apa kendala yang dialami pengurus ketika mulai menerapkan dan mewajibkan pembacaan Surah Al-Baqarah?
7. Apakah ada bacaan khusus yang dilakukan sebelum memulai pembacaan Surah Al-Baqarah?
8. Apa harapan anda terkait amalan rutin pembacaan Surah Al-Baqarah?

### B. Wawancara dengan pengurus dan para santri

1. Berapa jumlah santri Pondok Pesantren Al-Inaroh ?
2. Apa fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Inaroh ?
3. Apa harapan pengurus setelah rutin membaca surah Al-Baqarah ?
4. Apa kendala yang dirasakan pengurus saat pembacaan surah Al-Baqarah?

5. Apa yang melatarbelakangi dan motivasi anda untuk ikut membaca Surah Al-Baqarah?
6. Menurut anda pribadi, apa makna dari pembacaan Surah Al-Baqarah?
7. Apakah anda mengetahui praktek pembacaan Surah Al-Baqarah di Pondok Pesantren al-inaroh ?
8. Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan pembacaan Surah Al-Baqarah?
9. Apakah anda merasa ada kendala ketika mengikuti kegiatan pembacaan Surah Al-Baqarah?
10. Apa yang anda rasakan setelah pembacaan Surah Al-Baqarah ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Izzallana Rohmaniah

NIM :214104010018

Program Studi :Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas :Usuluddin adab dan Humaniora

Institusi: :Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa ini dari skripsi ynag berjudul **“Tradisi Pembacaan Surah Al-Baqarah pada Awal Bulan Hijriah (Studi Living Qur'an pondok Pesantren Al-Inaroh)”**. Merupakan hasil karya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 27 November 2025



**IZZALLANA ROHMANIAH**

**NIM: 214104010018**

## BIODATA PENELITI



### A. Identitas Diri

Nama : Izzallana Rohmaniah  
 NIM : 214104010018  
 Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 01 Februari 2001  
 Alamat : Wonosari Bondowoso  
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
 No Hp : 082335880687  
 Email : [kakn633@gmail.com](mailto:kakn633@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. SD Negeri Tangsil Wetan 2
2. SMP Madinatul Ulum
3. MA Darul Hikam
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

#### Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Madinatul Ulum
2. Pondok Pesantren Al-Inaroh
3. Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Arifin 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R